

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Profil Instansi Lokasi Penelitian

Rehabilitas Narkoba IPWL Sriwijaya

IPWL Sriwijaya adalah Lembaga Rehabilitasi Sosial milik Pemerintah yang bergerak di bidang penanggulangan masalah penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psicotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya) yang ditunjuk oleh Kementerian Sosial RI melalui Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.

Wajib Lapor adalah kegiatan melaporkan diri yang dilakukan oleh pecandu narkoba yang sudah cukup umur atau keluarganya, dan / atau orang tua atau wali dari pecandu narkoba yang belum cukup umur kepada IPWL untuk mendapatkan pengobatan dan / atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Sriwijaya Sumatera Selatan yaitu pusat rehabilitasi sosial penyalahgunaan narkoba atau napza yang beralamat di Jl Lintas Sumatera Komplek Sosial Dharmapala LK RT.003 RW.001, Kelurahan Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Korban Penyalahgunaan Napza adalah seseorang yang menggunakan NAPZA tanpa sepengetahuan atau pengawasan dokter.

Kebijakan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza adalah pencegahan korban penyalahgunaan NAPZA berbasis masyarakat, rehabilitasi sosial (dalam dan luar

panti serta berbasis masyarakat), kelembagaan, advokasi, dan perlindungan sosial, dan pembinaan lanjut korban penyalahgunaan NAPZA.

4.1.2 Visi , dan Misi Instansi Lokasi Penelitian

A. Visi IPWL Sriwijaya

Mewujudkan masyarakat yang sehat secara fisik, mental, dan sosial, terbebas dari ketergantungan NAPZA dan, hidup sesuai harkat dan martabat kemanusiaannya.

B. Misi IPWL Sriwijaya

1. Melaksanakan program rehabilitasi sosial bagi KPN melalui IPWL Sriwijaya Indralaya.
2. Bekerjasama dengan instansi terkait, melakukan program pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui suatu pendidikan pecegahan penyalahgunaan NAPZA atau preventive drug education (PDE) bagi segenap lapisan masyarakat.

4.1.3 Tujuan Instansi Lokasi Penelitian

1. Memenuhi hak pecandu Narkotika dalam mendapatkan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.
2. Mengikutsertakan orang/ wali/ keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap pecandu narkotika yang ada dibawah pengawasan dan bimbingannya.
3. Bahan informasi bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan pencegahan dan pemberantasan narkotika.

4.1.4 Prasarana dan Sarana Instansi Lokasi Penelitian

1. Prasarana IPWL Sriwijaya

Prasarana	Ket
Gedung Kantor	1 Buah
Aula Multifunction	1 Buah
Kamar Dom Resident	2 Buah
Ruang Makan Resident	1 Buah
Ruang Dapur	1 Buah
Ruang Detoksifikasi	1 Buah
Ruang CIC	1 Buah
Masjid	1 Buah
Mushola	1 Buah
Rumah Staff	1 Buah
Pos Satpam	1 Buah
Ruang Perpustakaan	1 Buah
Toilet	16 Buah
Lapangan Olahraga	1 Buah

2. Sarana IPWL Sriwijaya

Sarana	Ket
Mobil Dinas	1 Buah
Motor Dinas	1 Buah
TV	3 Buah
Printer	1 Buah
AC	7 Buah
Sound system	1 Buah
Infocus	1 Buah
Proyektor	1 Buah
Komputer	1 Buah

4.1.5 Kerjasama Instansi Lokasi Penelitian

IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan telah terdaftar dan menjalin kerjasama dengan :

1. BNN
2. Rumah Sakit
3. Lembaga/Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba
4. Dinas Sosial Kabupaten/Kota/Provinsi
5. Kepolisian

4.1.6 Persyaratan Masuk Instansi Lokasi Penelitian

Resident datang di damping keluarga dengan membawa :

A. Kelengkapan Administrasi

1. Fotocopy Kartu Keluarga
2. Fotocopy KTP calon resident & KTP Keluarga
3. Pas Photo 4 x 6 sebanyak 2 Lembar
4. Materai Rp.6000,- sebanyak 2 lembar
5. Bagi resident putusan pengadilan, wajib melampirkan surat putusan pengadilan
6. Surat keterangan tidak mampu
7. Surat pengantar dari Dinas/Instansi Sosial Kabupaten/Kota/Provinsi

B. Kriteria Resident (Pasien Pecandu Narkoba) yang dapat menjalani Rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan

1. Pengguna aktif dengan pemakaian terakhir kurang lebih 12 bulan
2. Usia 15 – 40 tahun. Jika < 15 tahun hanya detoc & entry unit
3. Tidak sedang hamil
4. Tidak menderita penyakit fisik (diabetes, jantung, stroke) maupun psikiatri yang kronis
5. Datang di damping oleh orang tua/wali/keluarga
6. Jika terlibat urusan hukum harus memiliki surat keputusan pengadilan
7. Calon resident yang menjalani rehabilitasi karena berdasarkan pada Surat Edaran dari Mahkamah Agung (SEMA) No 1 tahun 2014 harus mendampingi oleh pihak pengadilan

C. Perlengkapan Pribadi

1. Pakaian
2. Perlengkapan Ibadah
3. Perlengkapan & Peralatan Mandi (Handuk, Sabun, dll)
4. Kebutuhan Pribadi lainnya

4.1.7 Ketentuan Rehabilitasi Intansi Lokasi Penelitian

1. Masa pembinaan resident selama 6 bulan, meliputi Detoksifikasi, Entry Unit, Primary, dan Re-entry
2. Selama masa detoksifikasi dan entry unit, resident tidak dapat di kunjungi oleh pihak keluarga
3. Resident baru dapat di kunjungi setelah memasuki fase primary dan re-entry
4. Apabila resident melarikan diri dari tempat rehabilitasi dan kembali ke keluarga, maka keluarga wajib menginformasikan kepada IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan dan mengantar kembali resident untuk melanjutkan rehabilitasi

4.1.8 Kegiatan Program IPWL Sriwijaya

A. Jenis Kegiatan

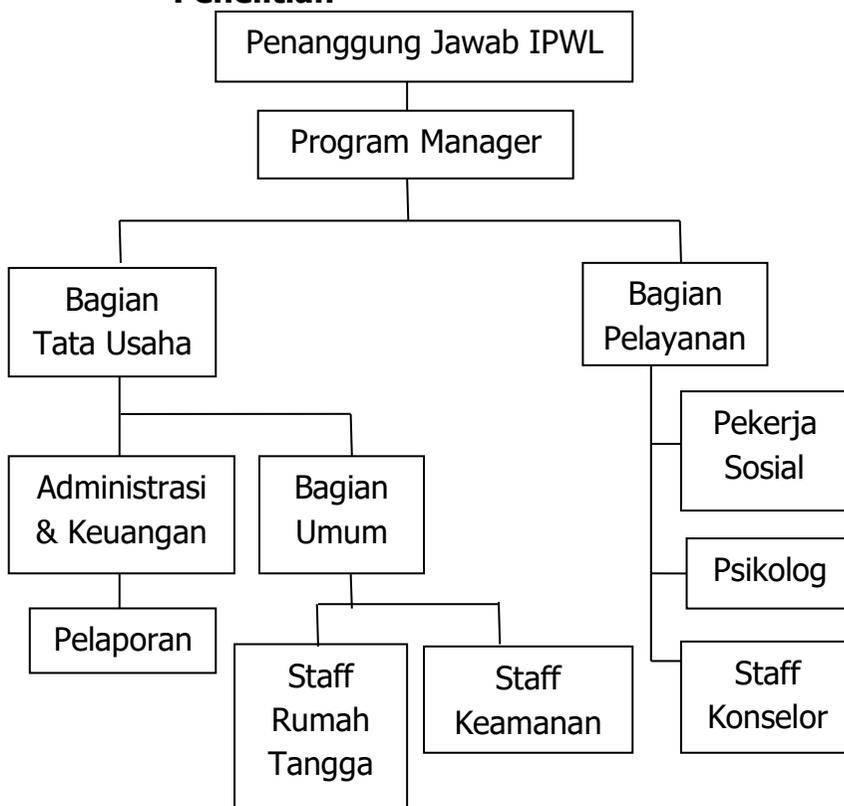
1. Pusat Rehabilitasi Sosial NAPZA
2. Pusat Konsultasi
3. Detoksifikasi (Proses pengobatan yang di tunjukan untuk menghilangkan NAPZA dari tubuh penderita dan mengatasi gejala-gejala putus obat yang menyertainya)

4. Penyuluhan ke masyarakat untuk ikut serta mengkampanyekan seruan "ANTI NARKOBA"
5. Family Supporting. Mendorong peran aktif keluarga terutama dalam proses pemulihan Korban Penyalahgunaan NAPZA

B. Daily Schedule Primary House

TIME	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
04.50	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL
05.00	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME
05.15	SLEEP BACK	SLEEP BACK	SLEEP BACK	SLEEP BACK	SLEEP BACK	SLEEP BACK	SLEEP BACK
06.10	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	
06.15	MORNING EXERCISE	MORNING EXERCISE	MORNING EXERCISE	MORNING EXERCISE	MORNING EXERCISE	MORNING EXERCISE	
06.30	FUNCTION DORM	FUNCTION DORM	FUNCTION DORM	FUNCTION DORM	FUNCTION DORM	FUNCTION DORM	
06.45	WASH UP	WASH UP	WASH UP	WASH UP	WASH UP	WASH UP	
07.15	FUNCTION DEPARTEMENT	FUNCTION DEPARTEMENT	FUNCTION DEPARTEMENT	FUNCTION DEPARTEMENT	FUNCTION DEPARTEMENT	FUNCTION DEPARTEMENT	WAKE UP CALL + WASH UP
07.40	REPORT FRONTDESK	REPORT FRONTDESK	REPORT FRONTDESK	REPORT FRONTDESK	REPORT FRONTDESK	REPORT FRONTDESK	
07.55	MORNING SPEAKUP	MORNING SPEAKUP	MORNING SPEAKUP	MORNING SPEAKUP	MORNING SPEAKUP	MORNING SPEAKUP	
08.00	BREAKFAST	BREAKFAST	BREAKFAST	BREAKFAST	BREAKFAST	BREAKFAST	BREAK FAST
08.30	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK
08.45	OPENING HOUSE	OPENING HOUSE	OPENING HOUSE	OPENING HOUSE	OPENING HOUSE	OPENING HOUSE	G.C.U DORM
09.00	MORNING MEETING	MORNING MEETING	MORNING MEETING	MORNING MEETING	MORNING MEETING	MORNING MEETING	
09.45	FUNCTION FACILITY	FUNCTION FACILITY	FUNCTION FACILITY	FUNCTION FACILITY	FUNCTION FACILITY	FUNCTION FACILITY	
10.00	SNACK TIME	STATIC GROUP	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME
10.15	NICOTIN BREAK		NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK
10.30	SEMINAR/ WATERI	MEETING MINGGUAN	C.R.G	LOUNDRY	DINAMIC GROUP	G.C.U	LAUNDRY
12.00	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME
12.15	LUNCH	LUNCH	LUNCH	LUNCH	LUNCH	LUNCH	LUNCH
12.45	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK
13.00	SIESTA	SIESTA	SIESTA	SIESTA	SIESTA	SIESTA	SIESTA
15.15	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL	WAKE UP CALL
15.20	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME
15.30	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME
15.45	FUNCTION SORE	FUNCTION SORE	FUNCTION SORE	FUNCTION SORE	FUNCTION SORE	FUNCTION SORE	FUNCTION SORE
16.00	SCREENING TOOLS + REC HOURS	SPORT ACTIVITY	SPORT ACTIVITY	SPORT ACTIVITY			
17.30	WASH UP	WASH UP	WASH UP	WASH UP	WASH UP	WASH UP	WASH UP
18.00	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME
18.15	SESSION TOOLS	SESSION TOOLS	SESSION TOOLS	SESSION TOOLS	PROGRAM RELIGI	DINNER	DINNER
19.10	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	PRAYER TIME	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK
19.20	DINNER	DINNER	DINNER	DINNER	DINNER	PRAYER TIME	PRAYER TIME
19.50	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	NICOTIN BREAK	S.N.A	WRAP UP WEEKEND
20.10	GROUP SESSION/ FREE & EASY	GROUP SESSION/ FREE & EASY					
20.30	WRAP UP	WRAP UP	WRAP UP	WRAP UP	WRAP UP		FREE
20.45	CLOSING	CLOSING	CLOSING	CLOSING	CLOSING		CLOSING
23.00						CLOSING	

4.1.9 Struktur Organisasi Instansi Lokasi Penelitian



STRUKTUR ORGANISASI

INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) SRIWIJAYA

KEMENTERIAN SOSIAL RI

Tabel 1. 12 Struktur Organisasi IPWL Sriwijaya

Penanggung Jawab IPWL	: HJ. Leni Triana I, S.Sos, M.Si
------------------------------	----------------------------------

Program Manager	: M. Fadly Thamrin, S.ST, M.Si
Bagian Pelayanan	
Pekerja Sosial	: Tarimi Darmayanti, S.ST
	: Dar Mokodongan, S.KM
Psikolog	: Ilwan Mulyawan, S. Psi, M.Psi
Staff Konselor	: Riki Chandra, S.Pd, CHT
	Dwi Reza Anugrah
	Reza Awaludin, S.Psi
	Andri Wahyudi
	Muh. Fikri ,S.kom
	M. Bagustria Adriatama, S.Pd
	Usriadi, S.Pd
	Epi Lestari, S.Kep, Ners
	Wiwin Sustra, AM, Keb
	Dwi Astri Juniar, S.Ip
Bagian Tata Usaha	
Administrasi & Keuangan	: Apriyanti
Pelaporan	: Susan Evita

	Rika Agustina
Bagian Umum	
Staff RumahTangga	: Marsini
	Daman
	Supri Yanto
Staff Keamanan	Nasrullah
	Budi Pamungkas

4.2 Persiapan Penelitian

Penelitian dilaksanakan, sebelumnya peneliti menyiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek yang akan di ukur. Instrument yang digunakan berupa panduan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori yang terkait dengan Optimisme Pemulihan pada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan, penelitian ini berlangsung di Rehabilitasi IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan.

Selanjutnya peneliti meminta izin kepada subjek DS, Z, MSB, dan AH dalam hal pengambilan data. Izin yang di lakukan peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka subjek

memberikan izin tanpa syarat dan paksaan dari pihak manapun dengan bukti mendatangi surat pernyataan oleh keempat subjek. Peneliti membangun hubungan baik atau melakukan *building rapport* terhadap subjek yang dilakukan dengan cara pendekatan secara *persuasive* sehingga merasa nyaman, aman dan percaya pada penelitian ini. Selanjutnya mempersiapkan materi, observasi dan *guideline* wawancara sebelum ke lapangan. Lalu, peneliti mengatur jadwal pertemuan dengan subjek. Peneliti menjamin kerahasiaan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan atau *privacy* subjek dapat dijaga dengan baik, dan melindungi hal-hal pribadi subjek seperti keinginan subjek agar pengalaman pribadinya tidak di sebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan administrasi mencakup surat izin penelitian yang di keluarkan pada tanggal 11 Maret 2020, dengan nomor B-221/Un.09/IX/PP.09/03/2020 oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang di tunjukkan kepada Pimpinan/Penanggung Jawab IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan. Selanjutnya pihak Rehabilitasi IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan memberikan surat keterangan dengan nomor 01/IPWL Sriwijaya/SK/2020 yang menerangkan kalau pada dasarnya Rehabilitasi IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan menerima mahasiswa atas nama Diah Utari Tinova untuk melaksanakan penelitian di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan, dan selanjutnya IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan memberikan surat dengan nomor : 01/IPWL Sriwijaya/SK/2020 yang menerangkan bahwa peneliti telah menyelesaikan penelitian di IPWL Sriwijaya Sumatera

Selatan mulai tanggal 03 Maret 2020 sampai 18 Maret 2020.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang terdiri dari observasi dan wawancara mengenai gambaran optimisme pemulihan pada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang resident yang tinggal di rehabilitasi IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan. Adapun penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dimulai dari tanggal 9 Januari 2020 sampai 21 Maret 2020.

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian yang berjumlah empat orang yang memenuhi sampel yang di ambil berdasarkan kriteria peneliti maksud yaitu resident yang tinggal di Rehabilitasi IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan minimal 3 – 4 bulan, jenis kelamin laki-laki, berusia 16 tahun – 23 tahun, beragama islam, status older dan fase older. Proses waktu pengambilan data dalam penelitian ini tergantung pada situasi di lapangan dan tidak di tentukan tergantung dengan kesedian subjek penelitian yang menyesuaikan kesibukan subjek penelitian dalam kegiatan program yang ada di Rehabilitasi IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan.

Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
1.	Kamis, 09 Januari 2020	09.30– 14.30	Ruang Multifunction	Studi Pendahuluan

2.	Januari- Februari	10.30- 15.00	Facility	Building Rapport dengan semua subjek
3.	Rabu, 04 Maret 2020	09.30- 16.00	Ruang Medis	Observasi dan wawancara dengan subjek DS, MSB, Z, dan AH
4.	Senin, 09 Maret 2020	09.30- 16.00	Ruang Medis	Observasi dan Wawancara dengan subjek DS, MSB, Z, dan AH
5.	Selasa, 17 Maret 2020	10.34- 11.00	Ruang Pimpinan	Wawancara dengan Informan Tahu yaitu Konselor AH
		11.53- 16.00	Ruang Medis	Observasi dan Wawancara dengan subjek DS, MSB, Z, dan AH
6.	Rabu, 18 Maret 2020	13.43- 13.51	Ruang Medis	Wawancara dengan Informan Tahu yaitu Konselor MSB

		13.52-14.31	Ruang Medis	Wawancara dengan Informan Tahu yaitu Peksos
		14.48-15.01	Ruang Pimpinan	Wawancara dengan Informan Tahu yaitu Peksos
7.	Sabtu, 21 Maret 2020	08.45-08.57	Rumah Informan Tahu DRA	Wawancara dengan informan tahu yaitu konselor DS
		13.03-13.10	Rumah Informan tahu DRA	Wawancara dengan informan tahu yaitu konselor Z

Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang dan enam orang informan tahu meliputi konselor, dan pekerja sosial rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan. Subjek yang diteliti merupakan resident di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan yang terjerat pemakaian narkoba, proses pengambilan data dapat dilakukan ketika subjek memiliki waktu luang. Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Membangun hubungan baik datau rapport kepada subjek
- b. Meminta izin kepada subjek satu, dua, tiga dan empat yang bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek dalam hal wawancara dan observasi dengan menandatangani surat pernyataan
- c. Mempersipakan guide wawancara sebelum kelapangan
- d. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara dan observasi

4.3.2 Tahap Pengelolaan Data

Setelah mendapatkan data secara utuh, peneliti melakukan beberapa tahap pengolahan data yakni yang pertama peneliti melakukan ialah mereduksi data dengan cara menuangkan hasil wawancara dalam bentuk verbatim. Setelah itu, peneliti mulai membuat kategorisasi tema dan juga coding tema wawancara, baik kategorisasi dan coding tema wawancara satu-persatu subjek dan juga semua subjek. Selanjutnya peneliti menyajikan (display) data dalam bentuk naratif pada bagian pembahasan. Tentunya pada penyajian data, peneliti juga melakukan triangulasi perspektif data dengan cara membandingkan hasil wawancara subjek dengan hasil wawancara informan tahu serta observasi peneliti, untuk mengecek kembali (crosscheck) data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga data yang dimiliki sebelumnya akan memiliki validitas yang baik. Langkah terakhir yang peneliti lakukan yakni menarik kesimpulan dari keseluruhan data.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

4.4.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek selama waktu penelitian, peneliti melakukan beberapa perilaku yang berhubungan dengan gambaran optimisme pemulihan pada resident rehabilitasi, dan faktor yang mempengaruhi optimisme pemulihan pada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan.

1. Subjek DS

Subjek DS pada tanggal 9 januari 2020 peneliti melakukan studi pendahuluan awal berupa observasi dan wawancara awal. Saat itu subjek DS menggunakan kemeja putih dan celana hitam serta dasi yang sedang menjalankan intruksi dari MOD untuk siesta, lalu peneliti menyapa subjek karena peneliti dan subjek sebelumnya sudah saling mengenal sejak peneliti melakukan kegiatan KKN Mandiri di rehabilitasi IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan setelah itu melakukan wawancara studi pendahuluan pada subjek.

Pada tanggal 04 Maret 2020 peneliti kembali mengobservasi dan melakukan wawancara secara langsung pada subjek DS di ruang medis hari rabu pada pukul 12.01, peneliti juga mengamati subjek saat wawancara berlangsung, saat itu juga subjek DS menggunakan baju kemeja kotak-kotak, dasi dan memakai celana dasar serta sepatu, subjek berkomunikasi menggunakan bahasa daerah yang kurang dimengerti oleh peneliti, subjek sedikit-sedikit sering menunduk dan bergerak tangan dengan kakinya saat wawancara berlangsung, subjek tenang dan sangat mengikuti wawancara berlangsung serta

suasana tempat kondusif. Setelah selesai wawancara pertama peneliti melihat subjek sedang mengikuti sholat dzuhur dan setelah selesai sholat peneliti melihat kembali subjek sedang mempersiapkan lunch yang di intruksikan oleh MOD.

Peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada tanggal 09 Maret 2020 di ruang medis tepatnya hari senin pukul 11.54, saat itu subjek menggunakan baju putih, dasi, dan celana panjang serta sepatu, subjek berkomunikasi baik sering menggunakan bahasa daerah dan bahasa Palembang, subjek tidak banyak bergerak serta subjek fokus dan tenang pada saat wawancara berlangsung dan subjek juga sangat terbuka serta sering mudah tersenyum, dan suasana tempat kondusif. Setelah selesai wawancara peneliti melihat subjek sedang duduk di depan ruang medis sambil melihat resident lain.

Pada tanggal 17 Maret 2020 peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara secara langsung di ruang medis hari selasa pada pukul 11.59, saat itu subjek menggunakan baju kotak-kotak, dasi, dan celana panjang dasar serta sepatu, subjek berkomunikasi baik, tenang serta terbuka saat wawancara berlangsung, ekspresi wajah subjek terlihat senang karena subjek ingin pulang dan selesai program, subjek duduk normal dan suasana tempat kondusif, sedikit terdengar suara dari luar. Setelah selesai wawancara peneliti melihat subjek untuk mengikuti sholat dzuhur yang telah di intruksikan oleh MOD.

2. Subjek Z

Subjek Z pada tanggal 9 Januari 2020 peneliti melakukan studi pendahuluan awal berupa observasi dan wawancara awal. Saat itu subjek Z menggunakan kemeja putih dan celana hitam serta dasi yang sedang menjalankan intruksi dari MOD untuk siesta, lalu peneliti menyapa subjek karena peneliti dan subjek sebelumnya sudah saling mengenal sejak peneliti melakukan kegiatan KKN Mandiri di rehabilitasi IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan setelah itu melakukan wawancara studi pendahuluan pada subjek.

Pada tanggal 04 Maret 2020 peneliti kembali mengobservasi dan melakukan wawancara secara langsung pada subjek Z di ruang medis pada pukul 12.55, peneliti juga mengamati subjek saat wawancara berlangsung, saat itu subjek Z menggunakan baju hitam kotak-kotak, celana dasar dan sepatu, subjek berkomunikasi sangat baik, sedikit sering memakai bahasa daerah, subjek sedikit bergerak mencari posisi duduk nyaman, sering menunduk dan kadang-kadang tangan subjek diletakan di meja serta tangannya juga sering di bawah pada saat wawancara berlangsung subjek masih terlihat gerogi dan suasana tempat kondusif tetapi ada resident lain masuk karena menjalankan result untuk bertanya pada salah satu teman peneliti dan seketika juga suasana tersebut tidak kondusif. Setelah wawancara selesai peneliti melihat subjek memasuki kamar dorm untuk siesta.

Peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada tanggal 09 Maret 2020 di ruang medis tepatnya hari senin pukul 12.18,

saat itu subjek menggunakan baju putih celana panjang dasar hitam dan sepatu, subjek berkomunikasi menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia, bahasa Palembang dan bahasa daerah, subjek sedikit bergerak dan membenarkan baju, saat wawancara berlangsung subjek tenang tetapi sedikit sering tidak serius dan bercanda, suasana tempat kondusif. Setelah selesai wawancara peneliti melihat subjek sedang duduk serta menjaga resident yang sedang kena result.

Pada tanggal 17 Maret 2020 peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara secara langsung di ruang medis hari Selasa pada pukul 12.02, saat itu subjek menggunakan baju putih, celana panjang dan sepatu, subjek berkomunikasi menggunakan bahasa daerah terus juga suara subjek tiba-tiba tidak jelas dan mengecil volume suaranya, dan lebih terbuka, subjek duduk normal serta tangannya di atas meja, wajahnya terlihat bahagia, tenang, sering senyum-senyum dan subjek sering menoleh-noleh membuat subjek senang dikarenakan waktu subjek sebentar lagi selesai program, dan suasana tempat kondusif. Setelah selesai wawancara peneliti melihat subjek sedang berkumpul bersama resident lain di depan ruang aula multifunction.

3. Subjek MSB

Subjek MSB pada tanggal 9 Januari 2020 peneliti melakukan studi pendahuluan awal berupa observasi dan wawancara awal. Saat itu subjek MSB menggunakan kemeja putih dan celana hitam serta dasi yang sedang menjalankan intruksi dari MOD untuk

siesta, lalu peneliti menyapa subjek karena peneliti dan subjek sebelumnya sudah saling mengenal sejak peneliti melakukan kegiatan KKN Mandiri di rehabilitasi IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan setelah itu melakukan wawancara studi pendahuluan pada subjek MSB.

Pada tanggal 04 Maret 2020 peneliti kembali mengobservasi dan melakukan wawancara secara langsung pada subjek MSB hari rabu di ruang medis pada pukul 13.19, peneliti juga mengamati subjek saat wawancara berlangsung, saat itu subjek MSB menggunakan baju kaos, celana jeans dan sandal, subjek berkomunikasi sangat terbata-bata dalam berbicara dikarenakan subjek cemas pada saat wawancara berlangsung subjek sering menunduk, ekspresi wajah subjek senang, sedikit pemalu dan tenang, serta suasana tempat kondusif, seketika juga terdengar suara pintu terbuka dan terdapat orang lain masuk ke dalam ruang medis yang merupakan staff konselor untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara penelitian berlangsung. Setelah selesai wawancara peneliti melihat subjek sedang duduk di depan ruang medis dan sambil merokok.

Peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada tanggal 09 Maret 2020 di ruang medis tepatnya hari senin pukul 12.06, saat itu subjek menggunakan baju putih, dasi, celana dasar hitam dan sepatu, subjek berkomunikasi baik tetapi sedikit memikir dan subjek mulai bisa membiasakan dirinya seketika serta terdapat pertanyaan yang kurang di pahami oleh subjek

membuat merasa kebingungan, subjek sedikit bergerak dan menoleh keluar serta fokus pada wawancara teralihkan sebentar, subjek juga terlihat tenang dan suasana tempat kondusif. Setelah selesai wawancara peneliti melihat subjek duduk di depan ruang medis sambil melihat resident yang lain, dan subjek membuka pintu gerbang facility dikarenakan ada yang mau keluar ke dalam facility.

Pada tanggal 17 Maret 2020 peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara secara langsung di ruang medis hari selasa pada pukul 11.55, saat itu subjek menggunakan baju putih, dasi, celana dasar hitam dan sepatu, subjek berkomunikasi sangat baik, lebih terbuka dan lebih semangat, subjek sedikit bergerak, tenang pada saat wawancara berlangsung dan juga subjek sering menoleh ke arah luar serta suasana tempat kondusif. Setelah selesai wawancara peneliti melihat subjek di panggil MOD untuk mengecek makan siang hari ini, setelah itu subjek melaporkan ke MOD dan MOD menyuruh subjek untuk menyiapkannya serta melakukan delegasi yang di perintahkan oleh MOD.

4. Subjek AH

Subjek AH pada tanggal 9 Januari 2020 peneliti melakukan studi pendahuluan awal berupa observasi dan wawancara awal. Saat itu subjek AH menggunakan kemeja putih dan celana hitam serta dasi yang sedang menjalankan intruksi dari MOD untuk siesta, lalu peneliti menyapa subjek karena peneliti dan subjek sebelumnya sudah saling mengenal sejak peneliti melakukan kegiatan KKN Mandiri di rehabilitasi

IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan setelah itu melakukan wawancara studi pendahuluan pada subjek AH.

Pada tanggal 04 Maret 2020 peneliti kembali mengobservasi dan melakukan wawancara secara langsung pada subjek AH hari rabu di ruang medis pada pukul 13.52, peneliti juga mengamati subjek saat wawancara berlangsung, saat itu subjek AH menggunakan baju kaos, memakai celana dasar dan sandal, subjek berkomunikasi sangat baik, mudah di pahami, dan sangat terbuka, subjek duduk posisi nyaman, ekspresi wajah subjek tiba-tiba sedikit mengeluarkan air mata, subjek saat wawancara berlangsung merasa tenang, dan suasana tempat kondusif. Setelah selesai wawancara peneliti melihat subjek ke ruang MOD untuk izin mengambil kunci dorm dan siesta.

Peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada tanggal 09 Maret 2020 di ruang medis tepatnya hari senin pukul 11.33, saat itu subjek menggunakan baju putih, dasi, celana dasar hitam dan sepatu, subjek berkomunikasi sangat baik, mudah dipahami dan sangat terbuka, subjek duduk normal sedikit menunduk dengan mengelap air matanya pakai tangan, ekspresi wajah subjek saat wawancara menangis terlihat ada dendam dalam dirinya serta raut wajah kesal mengingat masa lalunya, dan suasana tempat kondusif. Setelah selesai wawancara subjek duduk di depan aula multifunction untuk mengawasi family setelah itu subjek dipanggil

chip untuk melihat makan hari ini sudah siap atau belum.

Pada tanggal 17 Maret 2020 peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara secara langsung di ruang medis hari Selasa pada pukul 11.33, saat itu subjek menggunakan baju putih, dasi, celana dasar hitam dan sepatu, subjek berkomunikasi sangat baik lebih terbuka, subjek kadang-kadang menunduk mengelap air mata menggunakan tangan, ekspresi wajah subjek saat wawancara berlangsung tenang terlihat kesal kembali karena mengingat kejadian masa lalunya, dan suasana tempat tidak kondusif dikarenakan berisik dari luar. Setelah selesai wawancara peneliti melihat subjek sedang berkumpul bersama resident lain di ruang aula multifunction untuk melakukan free and easy.

4.4.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan pada keempat subjek yang optimisme pemulihan ada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan yaitu subjek DS, Z, MSB dan AH dapat diuraikan sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai gambaran optimisme pemulihan pada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan dan faktor yang mempengaruhi optimisme pemulihan pada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan, maka ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi tema umum sebagai berikut :

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

Tema ini menjelaskan identitas, riwayat pendidikan, pekerjaan orang tua, dan jenis pemakaian. Setiap subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Berikut keterangan dari keempat subjek saat diwawancarai:

a. Subjek DS

Subjek DS menceritakan tentang dirinya berusia 16 tahun, asal daerah sri kembang tanjung batu meranjat, anak ke 2 dari 3 bersaudara, terakhir pendidikan subjek tidak tamat SMP yang mempunyai alasan karena tidak semangat untuk sekolah, orang tua subjek bekerja sebagai petani, dan jenis pemakaian yang digunakan yaitu sabu dan minum-minuman. Berikut kutipan wawancaranya :

"DS" [S1/W1/6]

"16" [S1/W1/19]

"2 tahun yang lalu, SD lanjut ke SMP berenti"
[S1/W1/23]

"Lesu sekolah.." [S1/W1/26]

"Sri Kembang" [S1/W1/86]

"Tanjung batu meranjat,.." [S1/W1/87]

"3" [S1/W1:211]

"Keduo, yang pertama sekolah di gontor jawa timur, sedangkan yang ketiga masih kecil kelas 5 "SD"
[S1/W1/213-215]

"Petani tulah sis" [S1/W1/217]

"..sabu minum – minuman" [S1/W1/16]

b. Subjek Z

Subjek Z menceritakan tentang dirinya yang berusia 16 tahun, asal daerah sri kembang, anak ke 5 dari 5 berasadara, terakhir pendidikan tidak tamat SMP yang mempunyai alasan diberhentikan dari sekolah sejak kelas 9 SMP karena sering berkelahi dengan teman dan gurunya, subjek adalah anak yatim, ibunya bekerja nyadap, dan jenis pemakaian yang digunakan yaitu sabu, inek, minuman, aibon, serta hampir semua obat-obatan pernah di gunakannya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Nama aku Z, umur lebih kurang 16 tahun, pendidikan terakhir SD tamat tapi SMP di berentike pas kelas 9"
[S2/W1/9-11]

"..abis di berenti" [S2/W1/20]

"Oleh dulu, galak bebala (berantem berantem)"
[S2/W1/22]

"Samo kawan ado masalah – masalah abis tu pernah nangani guru, abis tu jarang sekolah (bolos)"
[S2/W1/24-25]

"Pertamo la nikah, kedua la nikah, ketiga la nikah, keempat nikahi" [S2/W1/197-198]

"Kalo bapak sudah almarhum, kalo ibu nyadap"
[S2/W1/201]

"Jenis sabu yang dipakai, di pakai galo ini kurasoin galo" [S2/W1/52]

"Yang sabu kan, inek" [S2/W1/56-57]

"Yang minuman, yang ibon jugo pernah aku" [S2/W1/61]

"Di daerah Sri Kembang" [S2/W1/239]

c. Subjek MSB

Subjek MSB menceritakan tentang dirinya berusia 21 tahun, asal daerah sri bendung, anak ke 1 dari 3 bersaudara, subjek merupakan tamatan dari SMA dan setelah selesai sekolah subjek berkerja di alfamart, ayahnya bekerja sebagai supir sedangkan ibunya bekerja sebagai LSM di desanya, subjek adalah seorang pengguna dan pengedar narkoba, dan jenis pemakian yang digunakan yaitu sabu, inek dan ganja. Berikut kutipan wawancaranya :

"Namo MSB

Umur 21 tahun" [S3/W1/7-8]

"Pendidikan terakhir tamat SMA" [S3/W1/10]

"..begawe iyo" [S3/W1/12]

"Di alfamart" [S3/W1/14]

"Sabu, inek, ganja" [S3/W1/18]

"Yang kedua kuliah di sekolah kesdam, ketiga meninggal pas lahir" [S3/W1/62-63]

"Ayah supir, ibu sekretaris LSM di dusun"
[S3/W1/65]

"Jual jugo tapi dak lamo, cuman beberapa bulan"
[S3/W1/73]

"Enceran sis sabu" **[S3/W1/76]**

"Sri bendung" **[S3/W1/231]**

d. Subjek AH

Subjek AH menceritakan tentang dirinya yang berusia 23 tahun, asal daerah Palembang sungai batang, subjek merupakan tamatan dari SMK, subjek pernah bekerja sebagai satpam perumahan di daerah KM 9, ibunya bekerja sebagai ustazah, subjek juga pernah masuk ke dunia kriminal seperti menagih uang, memukul orang, pencurian motor, dan jenis pemakaian yang digunakan yaitu ganja, inek, sabu, penang tubor. Berikut kutipan wawancaranya :

"Nama asli AH, umur 23 kalo tamatan SMK"
[S4/W1/6]

"Palembang" **[S4/W1/8]**

"Sungai batang" **[S4/W1/10]**

"..sudah pernah begawe sis satpam perumahan"
[S4/W1/14-15]

"KM 9" **[S4/W1/17]**

"Kalo kemarin tu dari ganja, inek, sabu, penang tubor.." **[S4/W1/150-153]**

"Dunia kriminal banyak sih termasuk jugo aku pernah di suruh uong untuk nagih duet, mukul – mukul uong pernah .. Kalo dunia kriminal yang lain pernah curanmor mecahi kaco kek itulah.." [S4/W1/194-201]

"Iyo ibu ustazah.." [S4/W2/125]

Dari uraian keempat subjek dapat di simpulkan bahwa latar belakang keempat subjek yang berbeda-beda yaitu subjek DS dan Z memiliki usia 16 tahun, subjek MSB memiliki usia 21 tahun sedangkan subjek AH berusia 23 tahun. Asal daerah keempat subjek berbeda-beda yaitu subjek DS dan Z Sri Kembang tanjung batu meranjat, subjek MSB asal daerah Sri Bendung sedangkan subjek AH asal daerah Sungai Batang. Pendidikan terakhir pada keempat subjek berbeda-beda yaitu subjek DS dan Z pendidikan terakhirnya tidak tamat SMP, subjek MSB pendidikan terakhir tamatan dari SMA sedangkan subjek AH pendidikan terakhir tamatan dari SMK serta latar belakang keempat subjek dan keluarga juga berbeda-beda. Kemudian dari jenis narkoba yang digunakan keempat subjek yaitu sabu, inek, ganja dan minum-minuman.

Hal ini diperkuat dan didukung dari hasil dokumentasi, data diri dari keempat subjek seperti Kartu Keluarga, KTP dan Surat Permohonan Rehabilitasi yang di tanda tangani dan di setujui dari pihak keluarga atau orang tua.

Tema 2 : Pemahaman tentang Narkoba

Tema ini menjelaskan pemahaman tentang narkoba pada subjek, keempat subjek memiliki pemahaman tentang narkoba yang berbeda-beda. Berikut keterangan dari keempat subjek saat diwawancara :

a. Subjek DS

Subjek DS mengungkapkan bahwa setelah menggunakan narkoba subjek merasa tenang, nikmat dan nyaman. Berikut kutipan wawancaranya :

"..galak galak pening palak nih kan, apo lagi kalau ado masalah pas makai .. tenang nian pikiran, .. lemak nikmat nyaman makek.." [S1/W1/44-47]

b. Subjek Z

Subjek Z mengungkapkan setelah menggunakan narkoba yaitu pikiran subjek menjadi tenang saat menggunakan narkoba yang berakibatkan tertawa tidak jelas, nikmat dan membuat subjek menjadi ketagihan. Berikut kutipan wawancaranya :

"Awalnya frustrasi, palak pening akhirnya pas makek tu ngeraso lemak, pikiran jadi tenang, .. terus nikmat pulo pas makek akhirnya jadi kecanduan untuk makek lagi makek dan makek" [S1/W1/46-50]

c. Subjek MSB

Subjek MSB mengungkapkan bahwa narkoba baginya yaitu subjek sudah merasakan kenikmatan dan menjadi ketergantungan menggunakan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya :

"Karena keraso kelemakaanyo sis la kecandu tadi" [S3/W1/157]

d. Subjek AH

Subjek AH menceritakan bahwa narkoba bagi subjek yaitu pada pertama kali subjek belum mengetahui perbedaan dari narkoba untuk waktu 1 bulan sampai 2 bulan, setelah mengetahuinya subjek merasa ketagihan saat menggunakan narkoba yang membuat pikirannya tidak stabil dan ketika subjek tidak menggunakan narkoba dalam beberapa waktu subjek merasa badannya mengigil. Berikut kutipan wawancaranya :

"Awalnya sih daktau perbedaannya untuk sebulan dua bulan tu daktau perbedaannya iyo yang makek narkoba samo idak makek narkoba belum tau kito

Setelah lebih dari sebulan tu baru tau rasonyo .. Lemak nyabu tu nah disitu lah, di saat aku kepengen dak katek lagi tu mulai badan tadi pikiran tadi nak ke situ cak mano caronyo .." [S4/W1/210-219]

Dari uraian keempat subjek dapat di simpulkan bahwa keempat subjek memiliki pemahaman narkoba yaitu setelah menggunakan narkoba keempat subjek merasa ketagihan narkoba yang membuat pikiran keempat subjek menjadi tenang, nikmat dan nyaman.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti saat mengajukan pertanyaan kepada keempat subjek dan terlihat juga bahwa keempat subjek sangat meyakinkan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti yang membahas pemahaman keempat subjek tentang narkoba.

Tema 3 : Pertama kali Menggunakan Narkoba

Tema ini menjelaskan pertama kali menggunakan narkoba, keempat subjek menjelaskan

pertama kali menggunakan narkoba. Berikut keterangan dari keempat subjek saat diwawancara:

a. Subjek DS

DS mengungkapkan pertama kali menggunakan narkoba sejak 1 tahun yang lalu, berawal dari di kasih temannya, dan membuat subjek menjadi ketagihan. Berikut keterangan keempat subjek saat diwawancara:

"Di kasih kawan" [S1/W1/49]

"Laju kelajuan" [S1/W1/51]

"1 tahun yang lalu la" [S1/W1/54]

Dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan jawaban dari subjek dan MFT (IT5), subjek mengungkapkan bahwa pertama kali menggunakan narkoba di kasih temannya sejak 1 tahun yang lalu dan membuat subjek menjadi ketagihan. Hal ini sejalan juga dengan pandangan MFT (IT5) yang menjadi konselor dari subjek DS, subjek pertama kali menggunakan narkoba akibat ajakan dari teman subjek pada waktu subjek SMP. Berikut kutipan wawancaranya :

"Soalnya dio pertama kali cerito samo aku konseling samo aku, dio makek kareno ajakan kawannyo dari SMP atau sebelum SMP pokoknyo masih sekolah"
[IT5/W1/19-21]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan pertama kali menggunakan narkoba karena di ajak teman, sekitar 2 tahun yang lalu. Berikut kutipan wawancaranya :

"Di ajak teman" [S2/W1/72]

"Sekitar 2 tahun sis" [S2/W1/76]

"Samo kawan" [S2/W2/131]

"..2017 kalu" [S2/W2/227]

Dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan jawaban dari subjek dan DRA (IT6), subjek mengungkapkan pertama kali menggunakan narkoba ajakan dari temannya sejak 2 tahun yang lalu. Hal ini sejalan dengan pandangan DRA (IT6) sebagai konselor subjek Z, subjek menggunakan narkoba dari pengaruh lingkungan yang merupakan ikut – ikutan dari teman – teman subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"pengaruh dari lingkungan dio, kawan – kawannyo jadi dio nih uongnyo mudah terpengaruh dengan apo yang kawannyo jalanipengaruh dari lingkungan dio, kawan – kawannyo jadi dio nih uongnyo mudah terpengaruh dengan apo yang kawannyo jalani" [IT/W1/19-21]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan pertama kali menggunakan narkoba karena di ajak temannya, subjek menggunakan narkoba sejak tahun 2011, pertama kali subjek kenal ganja ketika subjek kelas 3 SMP sedangkan kenal sabu dan inek kelas 2 SMA. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kareno kawan sis, di ajak kawan sis" [S3/W1/21]

"Pas tau 2011" [S3/W1/29]

"Masih SMP kelas 3 SMP"

"Kenal ganja pas kelas 3 SMP, sabu samo inek kelas 2 SMA" [S3/W1/34-35]

"Kawan, pertama di kasihnyo kedua di kasihnyo ketiga baru beli sis" [S3/W2/271-272]

"Lemak sis oleh lah kecanduan tadi" [S3/W2/274]

Peneliti mendapatkan jawaban dari subjek dan MBA (IT2), subjek mengungkapkan pertama kali menggunakan narkoba ajakan dari teman subjek ketika subjek sekolah SMP, untuk sekali dan dua kali subjek di kasih temannya serta ketiga kali subjek ada keinginan dalam diri subjek membeli narkoba. Hal ini selaras juga dengan hasil wawancara pada MBA (IT2) yang menjadi konselor subjek MSB, MBA (IT2) mengungkapkan bahwa subjek pertama kali menggunakan narkoba waktu subjek sekolah SMP yang berawal dari ajakan temannya dan membuat subjek berkeinginan untuk mencoba. Berikut kutipan wawancaranya :

"Jadi asal dia memakai narkoba itu berawal dari dia dulu sekolah pas smp jadi berawal mula dari eh, ajakan dari temennya, dan dari temennya tersebut" [IT/W1/54-61]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan pertama kali menggunakan narkoba karena di ajak temannya sejak kelas 2 SMP, teman subjek mengajak subjek untuk CK tetapi subjek tidak mau karena subjek sedang minum-minuman, ternyata sabu ada ketika teman subjek mengajak kembali subjek, dan subjek keceplosan berbicara

menerima tawaran dari teman subjek, membuat subjek mencobanya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Itu waktu kelas 2 SMP kenal dari kawan, awalnya sih pertama dio ngajak CK ..

Sudah peh mekot bae di ajaknyo lah, pas pulok kebetulan aku lagi ado masalah di rumah dari masalah di rumah

Pertamo tu lagi mabok minum itu minum, barangkali ado pengaruh minum tadi di tawari uong makitu makek

Awal pertama sekali duo kali dak ngeraso kecanduan, semakin sering dio ngajak disitu aku mulai kecandu

Pertamo kali duo kali dak ngeraso kecandu"
[S4/W1/155-164]

"Iyo pertama kali dak galak lajulah CK minum bawakaan minum peh nyabu payo kato aku langsung keceplos cak itu"
[S4/W1/166-167]

Dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan jawaban dari subjek dan WSM (IT1), subjek mengungkapkan pertama kali subjek menggunakan narkoba dari di kasih teman subjek sejak subjek SMP yang berawal subjek mempunyai masalah di dalam rumah sehingga membuat subjek menggunakan narkoba secara terus menerus yang mengakibatkan subjek menjadi ketagihan, serta teman subjek mengajak subjek untuk CK membeli narkoba. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara pada WSM (IT1) sebagai konselor dari subjek AH, yang mengungkapkan bahwa subjek menggunakan

narkoba akibat dari faktor broken home. Berikut kutipan wawancaranya :

"...subjek makek itu karno faktor orang tua, faktor broken home" **[IT1/W1/66-67]**

Dari pernyataan keempat subjek dapat di simpulkan bahwa keempat subjek pertama kali menggunakan narkoba yang berbeda-beda yaitu subjek DS sejak tahun 2019, subjek Z sekitar tahun 2017, subjek MSB sejak kelas 3 SMP tahun 2017, sedangkan subjek AH sejak kelas 2 SMP, keempat subjek menggunakan narkoba karena di kasih dan ajakan dari temannya untuk menggunakan narkoba, membuat keempat subjek mencoba serta menjadi ketergantungan pada narkoba.

Hasil wawancara peneliti dengan konselor dari mereka masing-masing serta dibenarkan juga pada MFT (IT6) mengungkapkan bahwa subjek menggunakan narkoba sejak SMP yang dari ajakan temannya. DRA (IT6) mengungkapkan bahwa subjek menggunakan narkoba akibat pengaruh dari lingkungannya yang berawal dari ajakan teman subjek. MBA (IT2) mengungkapkan bahwa subjek menggunakan narkoba berawal subjek sekolah SMP ajakan dari temannya. dan WSM (IT1) menceritakan bahwa subjek menggunakan narkoba akibat dari faktor broken home. Berikut kutipan wawancaranya :

"karena ajakan kawannyo dari SMP atau sebelum SMP pokoknyo masih sekolah" **[IT5/W1/19-21]**

"pengaruh dari lingkungan dio, kawan – kawannyo" **[IT/W1/19-21]**

"berawal dari dia dulu sekolah pas smp jadi berawal mula dari eh, ajakan dari temennya," [IT/W1/54-55]

"...faktor broken home" [IT1/W1/67]

Tema 4 : Alasan menggunakan Narkoba

Tema ini menjelaskan alasan subjek menggunakan narkoba, keempat subjek memiliki alasan yang sama karena ajakan dari temannya serta membuat subjek menggunakan narkoba menjadi tenang. Berikut keterangan dari keempat subjek saat diwawancara:

a. Subjek DS

Subjek DS mengungkapkan alasan menggunakan narkoba karena teman subjek memakai narkoba di depannya sehingga mengajaknya, setelah itu ada keinginan subjek untuk mencoba dan ketika subjek menggunakan narkoba pikiran subjek menjadi tenang. Berikut kutipan wawancaranya :

"Pas pertama kali tu di kasih kawan, kawan makek depan aku .. di kasihnyo, laju makai.." [S1/W1/60-64]

"..pertama kawan tu makai tu pengen merasoi jugo apo lemaknyo, pas sudah merasoi tu, sedang pikiran pening tu lemak nian makainyo, tenang" [S1/W1/90]

".., satu dari begawe lemak pas makai tu" [S1/W3/105]

Peneliti mendapatkan jawaban hasil wawancara dari subjek dan MFT (IT5) dapat peneliti simpulkan bahwa subjek menggunakan narkoba pada saat teman subjek menggunakan narkoba di depan subjek lalu subjek dikasih

oleh temannya sehingga subjek berkeinginan menggunakan narkoba dan membuat pikiran subjek menjadi tenang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dan terdapat informasi tambahan dari MFT (IT5), subjek menggunakan narkoba akibat ajakan dari temannya sejak SMP sampai subjek berhenti sekolah, serta ada keinginan subjek yang belum di penuhi oleh orang tua subjek dan membuat subjek pergi dari rumah hingga subjek tinggal di rumah temannya. Berikut kutipan wawancaranya :

"dio makek kareno ajakan kawannyo dari SMP atau sebelum SMP pokoknyo masih sekolah, sampe dio berenti sekolah terus jugo gara – gara dio pengen sesuatu samo bapaknyo dak di kasih itu jugo penyebab dio galak belari dari rumah kadang balek kadang tinggal di rumah kawannyo sampe dak balek – balek 2 minggu" [IT5/W1/19-25]

b. Subjek Z

Subjek Z mengungkapkan alasan subjek menggunakan narkoba yaitu subjek frustrasi di karenakan subjek mempunyai masalah, setelah itu kawannya mengajak subjek untuk menggunakan narkoba, munculnya rasa penasaran dari subjek, dan terdapat keinginan subjek untuk mencobanya akibat dari frustrasi tadi serta subjek merasakan nikmat menggunakan narkoba yang ketiga kali. Berikut kutipan wawancaranya :

"..Abis tu saat itu dak tau aku dulu aku tu saat frustrasi sis

Daktau tentang apo masalah apo, aku frustrasi , diajaknyo dak mikir lagi payo

Makailah akhirnya, belum aku sis ngeraso kecanduan

Makai lagi, ketige tu baru aku ngerasoke tu nikmat .. ngerasoke makai lagi makai lagi” [S2/W1/79-86]

”Aku dulu pertamo frustrasi sudah tu di ajak kawan langsung yes..” [S2/W1/115-123]

”Pertamo kali iyohh kawan ngajak kedua lupu aku lalamo sis, iyoh kawan yang ngajak, akibat raso penasaran ..., di ajak kawan dulu jiku pernah kito bejalan frustrasi kan makai jadi” [S2/W2/133-138]

Hal ini selaras dengan pandangan hasil wawancara antara peneliti dengan subjek dan DRA (IT6) maka dapat disimpulkan, subjek menggunakan narkoba berawal dari subjek frustrasi sehingga subjek di ajak temannya menggunakan narkoba, untuk pertama dan dua kali subjek belum merasakan ketagihan pada narkoba, terdapat rasa penasaran dari dalam diri subjek dan membuat subjek menggunakan narkoba secara terus menerus akhirnya subjek merasakan ketagihan menggunakan narkoba. Peneliti mendapatkan informasi tambahan dari DRA (IT6) selaku konselor subjek Z yang mengungkapkan bahwa subjek merupakan orang yang mudah terpengaruh dengan orang lain serta membuat subjek mengikuti semua apa yang dilakukan temannya. Berikut kutipan wawancaranya :

”uonngnyo mudah terpengaruh dengan apo yang kawannyo jalani, kalau kawannyo ngajak ini dio ikut kalau kawannyo ngajak itu dio ikut sampe – sampe

yang terakhir dio pengen sekolah kawannyo pengen berenti hari itulah langsung berenti sekolah, aduh uongnyo ikut – ikutan uong kalau uong mak ini nyo gaulnyo dio ikut tapi dari hatinyo dak katek dio pengen cak itutuh” [IT6/W1/20-26]

c. Subjek MSB

Subjek MSB mengungkapkan alasan subjek menggunakan narkoba karena di kasih temannya setelah itu subjek baru membelinya dengan hasil CK dari temannya, efek dari menggunakan narkoba yaitu pikiran menjadi tenang, nikmat dan lancar ketika berbicara dengan orang banyak serta subjek menggunakan narkoba akibat faktor lingkungan yang membuat subjek mencari ketenangan dengan menggunakan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya:

”Di kasih dulu sekali duo kali

Sudah tu baru beli kito” [S3/W1/24-25]

”Tenang, di pikiran tenang sudah tu pede itu sis” [S3/W1:/]

”Iyohh, kan caro ngomongnyo lemak lancar

Marak uong ramai lancar jugo, pede pokoknyo sis” [S3/W1/49-50]

”Kareno raso sekali tu lemak, biso tenang pikiran

Yo galak pikiran kacau, galak abis begoco

Makek itu tenang pikiran sis” [S3/W1/54-56]

"Faktor lingkungan sis, lingkungan sudah tuh galak sering keno marah di rumah sis, nyari ketenangan"
[S3/W2/137-138]

Peneliti mendapatkan jawaban hasil wawancara dari subjek dan MBA (IT2) maka dapat peneliti simpulkan bahwa subjek menggunakan narkoba akibat faktor lingkungan yang berawal dari di kasih temannya saat subjek terdapat masalah di dalam rumah yang membuat subjek mencari ketenangan di luar dan di kasih narkoba oleh temannya, untuk satu kali dan dua kali menggunakan narkoba membuat subjek timbul rasa keinginan untuk membeli narkoba tersebut, ketika subjek menggunakan narkoba subjek merasakan pikirannya menjadi tenang dan yakin. Hal ini sejalan dari hasil wawancara peneliti dengan MBA (IT2), subjek menggunakan narkoba berawal dari subjek sekolah SMP yang di ajak temannya untuk menggunakan narkoba serta membuat subjek mempunyai rasa penasaran yang tinggi untuk mencoba sehingga subjek menjadi ketergantungan dengan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya :

*"berawal dari dia dulu sekolah pas smp jadi berawal mula dari eh, ajakan dari temennya, dan dari temennya tersebut, dan dari mulanya sendiri ada rasa penasaran ingin mencoba dan kecanduan dan berkelanjutan, dan berkelanjutan sampe SMA juga ditawarkan barang yang sama, narkoba juga tapi jenis lain, ada rasa penasaran oleh dia dicoba dan akhirnya ketergantungan"***[IT2/W1/54-61]**

d. Subjek AH

Subjek AH mengungkapkan alasan subjek menggunakan narkoba karena pelarian, membuat

subjek merasa lebih di hargai oleh semua pengguna narkoba, lebih kenal dan lebih tau dengan subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"Iyo pelarian itulah sis, di dunia narkoba pikir aku aku ngeraso di hargoi oleh semua yang pengguna narkoba tu lebih kenal samo aku tu lebih tau samo aku tu, aku mulai kesepian yo disitu di dunia narkoba termasuk aku tu" **[S4/W1/169-172]**

Dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan hasil wawancara dari subjek dan WSM (IT1) maka dapat peneliti simpulkan subjek menggunakan narkoba akibat pelarian serta subjek mencari tempat yang membuat subjek lebih bisa di hargai oleh semua orang yang merupakan semua pengguna narkoba. Peneliti mendapatkan informasi tambahan dari WSM (IT1) bahwa subjek menggunakan narkoba akibat dari faktor orang tua yang merupakan faktor broken home sehingga membuat subjek depresi serta subjek mencari tempat pelarian yaitu ke narkoba untuk menenangkan diri subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yo kalo denger dari dio sih, subjek makek itu karno faktor orang tua, faktor broken home, katonyo si ayah klien ini dari kecil – kecil sudah ninggali ibu dan si klien, umur klien satu tahun bapaknya sudah pergi ntah kemana, si klien juga gak tau lagi kemana bapaknya, terus ibu klien nih nikah lagi, nah kebetulan si bapak tiri ini si klien ini, apo yo terlalu mengekang si klien ini, kasih sayangnya kurang dengan klien sehingga klien depresi, jadi berlarinya ke sini katanya sih untuk menenangkan diri" **[IT1/W1/66-74]**

Berdasarkan uraian keempat subjek dapat peneliti simpulkan bahwa alasan menggunakan narkoba di sebabkan oleh ajakan dari temannya yang mengakibatkan menerima ajakan dari temannya untuk menggunakan narkoba, setelah menggunakan narkoba pikiran keempat subjek menjadi tenang, dan membuat keempat subjek ketergantungan dengan narkoba.

Hal ini selaras juga dengan hasil wawancara peneliti dan terdapat informasi tambahan dari konselor mereka masing-masing. MFT (IT5) subjek pertama kali menggunakan narkoba karena ajakan dari temannya. DRA (IT6) mengungkapkan bahwa subjek pertama kali menggunakan narkoba akibat dari ikut-ikutan teman subjek. MBA (IT2) mengatakan subjek pertama kali menggunakan narkoba. WSM (IT1) mengungkapkan bahwa pertama kali subjek menggunakan narkoba karena dari faktor broken home. Berikut kutipan wawancaranya :

"ajakan kawannyo" [IT5/W1/20]

"uongnyo ikut – ikutan uong" [IT6/W1/24]

"..ajakan dari temennya" [IT2/W1/55-56]

"faktor broken home" [IT1/W1/67]

Tema 5 : Hubungan dengan Keluarga

Tema ini menjelaskan hubungan keempat subjek dengan keluarga, keempat subjek kompak mengungkapkan hubungan keempat subjek dengan keluarga baik. Berikut keterangan dari keempat subjek saat diwawancara :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan hubungan dengan keluarganya baik semua dengan melihat subjek pulih

tidak lagi menggunakan narkoba, dan sebelumnya orang tua subjek tidak mengetahui subjek menggunakan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya:

"Baik galo" [S1/W1/33]

"Yo satu oleh aku la sembuh dak lagi makek tu kan senang, pas aku home life" [S1/W1/35-36]

"Kalu hubungannya tu baik sis ye, orang tua aku dulu daktau kalo aku makek" [S1/W1/280-281]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa hubungannya baik tidak ada masalah. Berikut kutipan wawancaranya :

"Hubungan keluarga samo kakak, Alhamdulillah baik dak ado masalah" [S2/W1/38-39]

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan peneliti mendapatkan informasi tambahan dari DRA (IT6) bahwa hubungan subjek dengan keluarga tidak ada masalah tetapi subjek mempunyai komunikasi dengan keluarga sangat terbatas yang mengakibatkan ada jarak antara subjek dengan keluarga, sehingga membuat subjek mencari supersistem di luar di bandingkan di rumah. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kalau care rahman samo keluarganya dak katek, rahman tu di rumah tu uongnyo santai cuman komunikasi dengan keluarga tuh terbatas, apo namonyo tuh eee"

Komunikasi dengan uongtuo dengan kakaknyo saudaranyo tuh eee macem ado jarak cem itu

Jadi kalau untuk cash apo rahman galak maaf di rumah ngamuk, bikin masalah di rumah dak pernah cuman kareno jugo apo namonyo komunikasi kurang tuh, yo akhirnyo rahman tuh lebih nyari super sistemnyo di luar akhirnyo bukan di rumah" [IT6/W1/29-38]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan hubungannya baik. Berikut kutipan wawancaranya :

"Baik" [S3/W1/17]

Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh subjek, peneliti juga mendapatkan jawaban dari MBA (IT2), hubungan subjek dengan keluarga baik. Berikut kutipan wawancaranya :

"Untuk hubungan klien sama keluarganya baik, karna apalagi sekarang dia older dan mendapatkan fasilitas seperti handphone yang saya obser, dan saya lihat dia sering berkomunikasi dengan keluarga dengan handphone yang dia punya" [IT2/W1/115-118]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan bahwa hubungannya dengan keluarga yaitu terdapat permasalahan yang membuat subjek akhirnya lari ke dunia narkoba dan ketika subjek di rumah keluarganya tidak mengakui subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kalo hubungan dengan keluarga itulah permasalahannyo aku biso ke dalam narkoba di dunia cak itu" [S4/W1/22-23]

"Kalo yang ku raso di rumah aku tu, keluarga cak mano eee

Dak katek yang ngakuin aku" [S4/W1/25-26]

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa keempat subjek hubungannya dengan keluarga baik, subjek DS, Z dan MSB mengungkapkan hubungannya baik dan membuat orang tuanya menjadi senang melihat subjek sembuh, sedangkan subjek AH hubungan dengan keluarga kurang baik karena terdapat permasalahan yang membuat subjek tidak ada yang mengakuinya dan membuat subjek AH mengenal narkoba.

Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari DRA (IT6) mengungkapkan bahwa komunikasi dengan keluarga terdapat jarak antara keluarga dengan subjek. Sedangkan dengan MBA (IT2) bahwa hubungan subjek dengan keluarga yaitu hubungannya baik. Berikut kutipan wawancaranya :

"Komunikasi dengan uongtuo dengan kakaknyo saudaranyo tuh eee macem ado jarak cem itu"
[IT6/W1/32-33]

"Untuk hubungan klien sama keluarganya baik"
[IT2/W1/115]

Tema 6 : Alasan Subjek Memutuskan ke Rehabilitasi

Tema ini menjelaskan alasan keempat subjek memutuskan ke rehabilitasi, keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda. Berikut keterangan dari keempat subjek saat diwawancara:

a. Subjek DS

DS mengungkapkan bahwa subjek di antar oleh orang tuanya yang menginginkan subjek untuk berubah, sebelumnya ayah subjek memberitahu kepada subjek ingin mengantarnya untuk ke rehabilitasi, ayah subjek mengungkapkan kepada subjek bahwa rehabilitasi sama saja dengan sekolah serta membuat subjek menuruti ke mauan dari orang tuanya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Di bawak orangtuo, .. nganggep dio berubah kan, jadi ku turuti bae, di sini" [S1/W1/146-147]

"Dulu tu dak tau aku, kato bapak nak rehab tu samo dengan sekolah pondok tapi ee agak mirip – mirip nian,.." [S1/W2/315-320]

Dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan jawaban dari subjek dan MFT (IT5), subjek mengungkapkan bahwa pertama kali subjek berada di rehabilitasi akibat di antar orang tua untuk membuat subjek berubah serta subjek menuruti keinginan orang tua untuk ke rehabilitasi. Hal ini sejalan juga dengan hasil wawancara peneliti dengan MFT (IT5), subjek di antar oleh orang tua supaya subjek berubah, pertama kali subjek berada di rehabilitasi subjek belum sepenuhnya menerima kalau subjek berada di rehabilitasi tetapi dengan berjalannya waktu subjek sadar dan menerima keberadaannya sekarang, serta membuat subjek menunjukkan perubahannya semakin hari. Berikut kutipan wawancaranya :

"dio di rehab tuh dianter oleh uongtuonyo supaya dio memang pengen berubah dewek tapi Alhamdulillah pas sampe selesai rehab bagus dio nyo" [IT5/W1/25-28]

"Kalo pertama kalinyo sih belum sepenuhnya nak nerimo cuman semakin hari semakin hari aku liat dio pengen bener – bener berubah, dari dio yang sebulan sampe 2 bulan itu dio nak home life bae aku izinke setelah dio home life itu keliatan kalau memang dio tu memang bener – bener berubah padahal aku nyuruh bapaknyo tuh istilahn yo dak pengen dio balek lagi, cuman bapaknyo mati – matian nganteri dio tetep balek ke facility, kareno emang dio pengen niat dio pengen berubah, katonyo lemak di rehab di banding dirumah ujinyo, dak katek gawe kareno takut dio balek lagi mending dio balek ke facility di rehab sampe selesai" [IT5/W1/35-45]

b. Subjek Z

Z menceritakan bahwa yang membawanya ke rehabilitasi adalah keluarganya di karenakan keluarga mengajak subjek untuk berobat, dan akhirnya subjek pasrah serta menerima jalan terbaik untuk dirinya di sini. Berikut kutipan wawancaranya :

"Di suruh keluarga sis" [S2/W1/136]

"Jadi kato keluarga kau nak berubat... Di kemas-kemasi ngapo baju tu kan, iyo

Iyo kau tu temalam disitu agek kan, nginap maksudnyo, nginap di situ...

Di omongkan 4 bulan, terdengar 4 bulan yosudah aku pasrah be man ini jalan yang terbaik dak papo”
[S2/W1/142-155]

*“...Sudah tu di antarliah kedepan caro – caro 4 bulan di sini uji sis di depan, ohh uji aku yosudah kalu yang terbaik nian kan ikuti bae cuman aku sakit tu ngapo dak jujur bae”***[S2/W2/168-177]**

*“Jujur galak aku”***[S2/W2/179]**

Peneliti mendapatkan informasi tambahan dari DRA (IT6) bahwa subjek berada di rehabilitasi karena ilusi ketika subjek menggunakan aibon. Berikut kutipan wawancaranya :

“Rahman biso berado di rehab jadi faktor utamanyo ini, rahman waktu itu make samo kawannyo make aibon, nah yuk jadi ilusi lah dio tuh sudah, ado tetanggo yang sudah suami istri keluar dari jendela, bukan keluar makmano ee lagi tegak di jendela nah jadi rahman nih yang dio jingok itu tuh bukan bini uong tapi ceweknyo jadi di panggillah waktu itu tuh, dek dek dek haa jadi bini uongtuh ngaduh lah samo lakinyo

*Aku di panggil adek adek oleh budak itu nah, nah di situlah rahman itu hamper di gebuki uong sekampung, nah langsung rahman di amanke di bawak ke rumahnyo di damai, nah sudah selesai damai tuh rahman di rehab, itu case awalnyo”***[IT6/W1/52-64]**

c. Subjek MSB

MSB menceritakan bahwa subjek sudah menjadi TO polisi, setelah itu orang tua dan kakaknya memasukan subjek ke rehabilitasi dan alasan subjek

memutuskan ke rehabilitasi karena subjek ingin memperbaiki diri serta belajar hidup normal. Berikut kutipan wawancaranya :

"...Dimasuk ke oleh uong tuo dan kakak aku disini

Nyerah akhirnyo sis" **[S3/W1/68-70]**

"Kalo biso nerimo, nerimo sis

Sebabkan la polisi nyari

Mau cak mano lagi, di sini tempat amannyo..."

[S3/W1/84-87]

"Nak perbaiki diri sis, nak belajar hidup normal"

[S3/W2/101]

Peneliti mendapatkan informasi tambahan dari hasil wawancara dengan MBA (IT2) alasan subjek berada di rehabilitasi atas keinginannya sendiri. Berikut kutipan wawancaranya :

"Jadi klien atas nama mula ini ada disini awalnya keinginan dari dia ada perubahan dari dia, jadi dia ngomong ke keluarganya ingin direhab dan kebetulan ada keluarganya yang berkerja disini sebelumnya dan juga ada yang rehab disini sebelumnya, rekomendasi juga dari keluarga mereka tersebut" **[IT2/W1/39-44]**

d. Subjek AH

AH menceritakan bahwa subjek tertangkap ketika posisi subjek sedang tidur. Berikut kutipan wawancaranya :

"Masuk rehab tu aku kemarin tu posisi lagi tedok di tangkep lagi tedok, bukan aku nyerahke diri tu"
[S4/W1/119-120]

Pernyataan subjek di atas diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan WSM (IT1) alasan subjek di rehabilitasi karena di tangkap BNN. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kalo soalnya sis pas penerimaan klien tu kan sis lagi cuti, tapi denger cerito dri kawan – kawan iyo ado nian dio di tangkep dio di anter ke sini dari bnn katonyo, tapi sis kurang tau jugo itu tu apo suruan orang tuo nyo apo memang ado gerebekan kurang tau jugo sis"
[IT1/W1/107-111]

Berdasarkan uraian keempat subjek dapat peneliti simpulkan alasan keempat subjek memutuskan ke rehabilitasi, subjek DS di antar orang tuanya untuk membuat subjek berubah, subjek Z di antar keluarganya untuk subjek berobat serta subjek menerima di rehabilitasi yang terbaik buat Z, subjek MSB di masukan oleh orang tua dan kakaknya di karenakan subjek sudah menjadi incaran TO dari polisi dan membuat subjek menerima bahwa rehabilitasi adalah tempat yang aman dan subjek juga ingin memperbaiki diri yang membuat subjek untuk belajar hidup normal seperti biasanya, subjek AH di tangkap pada saat dalam posisi tidur.

Dipertegas juga dari hasil wawancara peneliti dengan MFT (IT5) mengungkapkan subjek di antar oleh orang tua subjek. DRA (IT6) mengungkapkan awal subjek di rehabilitasi saat subjek menggunakan aibon dan membuat subjek menjadi ilusi. MBA (IT2) mengungkapkan pertama kali di rehabilitasi atas keinginan dalam dirinya

sendiri dan terdapat perubahan subjek. WSM (IT1) mengungkapkan bahwa subjek di antar dari BNN. Berikut kutipan wawancaranya :

"dianter oleh uongtuonyo" [IT5/W1/26]

"make aibon, nah yuk jadi ilusi lah dio tuh sudah"
[IT6/W1/53-54]

"keinginan dari dia ada perubahan dari dia,"
[IT2/W1/39-40]

"di anter ke sini dari bnn" [IT1/W1/109]

Tema 7 : Kegiatan di Rehabilitasi

Tema ini menjelaskan kegiatan sehari-hari keempat subjek di dalam rehabilitasi, keempat subjek sama-sama di percaya menjadi status older (jabatan di rehabilitasi) yang bertugas membantu menjalankan delegasi dari MOD (mayor and duty) di rehabilitasi. Berikut keterangan dari keempat subjek saat diwawancara :

a. Subjek DS

Subjek mengungkapkan bahwa kegiatan pada sore hari bermain bola, untuk malam hari tidur serta setiap jadwal malam kamis dan jumát mengaji serta ceramah yang di berikan oleh ustadz. Berikut kutipan wawancaranya :

"Maen bola, maen bola megang popoi itu"
[S1/W2/227]

"Iyo malem tiduk, kan misah" [S1/W2/229]

"Ado bae malam kamis samo malam jumát"
[S1/W2/231]

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan, di mana saat peneliti melihat subjek DS sedang menajalinkan delagasi yang di perintahkan oleh chip untuk memberikan perintah kepada head, DS sebagai expidator memberikan perintah kepada head untuk melihat dan mempersiapkan lunch.

b. Subjek Z

Z menceritakan kegiatan sehari – hari yaitu pada pagi hari senam pagi, mengikuti program, sore hari main bola main raket, malam hari tidur, dan jadwal malam kamis dan jumát mengaji serta ceramah yang diberikan oleh ustadz. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kalo pagi subuh tu panas pagi sis, iyollah gerak – geraki badan cak senam itu nah sis, terus lanjut nyapu ngepel pokoknyo bersihke segalo facility, terus mandi terus ikuti program – program, breakfast, lunch, cuci piring

Kalo sore maen bola, maen raket samo nonton

*Terus kalo malam tedok"***[S2/W1/206-211]**

*"Iyoh ado sis, setiap malam kamis samo jumát iyolla ngaji samo ceramah"***[S2/W1/214-215]**

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana saat itu peneliti melihat subjek Z terlihat mendampingi resident yang sedang terkena result di karenakan ketika home life resident tersebut menggulang memakai narkoba kembali.

c. Subjek MSB

MSB menceritakan bahwa kegiatan sehari – hari seperti biasa yaitu group conversation, function departemen, prayer time, untuk jadwal senin sampai kamis screening tools dan jum'at sabtu minggu berkebun. Berikut kutipan wawancanya:

"Ado join program, group conversation back to normal undercare, function department, prayer time, lunch"
[S3/W2/13-14]

"Ado jadwalnyo galak senin – kamis screening tools, jum'at sabtu minggu berkebun biasonyo"
[S3/W2:197-198]

"Nanam" **[S3/W2/206]**

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan, di mana saat itu peneliti melihat subjek menjalankan delegasi yang di dapatkan dari MOD untuk melakukan kegiatan yang telah di perintahkan dan subjek menjalankannya serta memberikan intruksi kepada resident lain untuk melakukan kegiatan yang telah di perintahkan.

d. Subjek AH

AH menceritakan kegiatan sehari – hari seperti biasa mengikuti program yaitu membantu mengawasi dan mengingatkan resident lain, kegiatan pada malam hari bercerita dengan resident lain, untuk malam kamis dan malam jum'at mengaji serta ceramah yang diberikan oleh ustadz. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kek biasonyo iyo menjalankan tugas, aku kan disini head bantu ngawasi family, yo bantu – bantu ngawas family lah, jago kan kalo ado yang salah kasih tau, di ingeti" [S4/W1/11-13]

"Kalo untuk ngaji malem jumat, kalo untuk malem kamis ini apo tu" [S4/W2/448-449]

"Iyo ceramah cerito nabi cerito rasul" [S4/W2/448]

"Tadi dari pagi tadi function dorm, pertamo sholat dulu prayer time, function dorm sudah function dorm opening house sudah itu morning meeting sudah itu langsung terapi dari bro furqon tadi itu bae kegiatan hari ini" [S4/W3/32-35]

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana saat itu peneliti melihat AH sedang bersama resident lain yang lagi duduk di depan ruang multifunction dan mengawasi resident lain yang melakukan kegiatan program.

Dari ungkapan keempat subjek dapat di simpulkan bahwa kegiatan sehari-hari keempat subjek seperti biasa yaitu menjalankan program yang ada di rehabilitasi, sedangkan malam kamis dan malam jum'at kegiatan mengaji serta ceramah, dan sabtu minggu berkebun.

Hal ini sejalan juga dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari masing-masing subjek saat peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan bahwa peneliti melihat langsung keempat subjek sedang menjalankan program sehari-hari yang ada di rehabilitasi.

Tema 8 : Hubungan dengan Resident, Konselor dan Staff

Tema ini menjelaskan hubungan keempat subjek dengan resident, konselor maupun staff, keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda. Berikut keterangan dari keempat subjek saat diwawancara :

a. Subjek DS

Subjek DS mengungkapkan hubungannya dengan resident kurang baik di karenakan subjek menjabat sebagai expidator yang tidak diperbolehkan untuk berbicara dengan resident lain, setelah selesai program subjek diperbolehkan untuk berbicara kembali, serta hubungan dengan konselor dan staff di sana baik-baik saja. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kurang" [S1/W2/214]

"Yo kan aku ekspidator, ku bentakii terus bae budak"
[S1/W2/216]

"Selesai program baik lagi, panggil lagi itu tadi idak baik nian" [S1/W2/218-219]

"Baik" [S1/W2/252]

"Baik galo" [S1/W2/453]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa hubungannya dengan keluarga yang ada di rehabilitasi sangat baik semua. Berikut kutipan wawancaranya :

"Baek bae" [S2/W1/228]

"Alhamdulillah baik galo sis" [S2/W1/230]

"Alhamdulillah dak katek apo – apo seperti saudara"
[S2/W2/256]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan bahwa hubungannya dengan resident baik ketika sudah close program sedangkan berjalannya program subjek hubungannya tidak baik, tidak di perbolehkan untuk dekat dengan resident lain karena subjek menjabat sebagai chip dan hubungannya baik dengan konselor dan staff. Berikut kutipan wawancaranya :

"Baik sis" [S3/W2/37]

"Kalau chip dak di suruh dekat samo family, kalo chip expidator musuh family, kalau head dekat dengan family" [S3/W3/129-130]

"Iyohh baru normal lagi kami, kalau join program ibaratnyo musuh kami sis" [S3/W3/132-133]

"Baik sis" [S3/W3/135]

"Baik jugo sis" [S3/W3/137]

Dipertegas juga dari hasil wawancara peneliti dengan MBA (IT2) yang membenarkan hubungan subjek dengan konselornya yaitu baik. Berikut kutipan wawancaranya :

"Untuk hubungan saya dengan klien baik, alhamdulillah baik, kedekatan emosionalnya juga baik"
[IT2/W1/81-82]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan bahwa hubungannya dengan resident lain baik walaupun subjek pernah merasa kesal tetapi subjek tetap bisa menahan emosi, setelah itu subjek memberitahu kembali kepada chip atau expidator ketika resident lain melakukan kesalahan. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yo alhamdulillah jalani bae, kadangan kesel yo kesel tu ado family maaf ngomong tu agak kurang, kito ngomong apo dio yang di gaweke laen, kito larang malah digawekenyo, kadang itulah yang kato aku tadi aku disini biso nahan emosi, sebab aku dak pacak nak marahi mereka, paling ku jelasi ku kasih tau oh ini salah, di saat mereka dak denger penjelasan aku dak denger omongan aku, aku serahke samo chip ataupun expidator, sebab mereka yang lebih berhak, tugas aku cuman mengasih tau ngasih penjelasan apo yang dilakukenyu ini salah sudah, mengkonfrom mereka pun aku dak berhak, sebab bukan jabatan aku bukan tugas aku, tugas aku cuman ngasih tau, itupun aku tau dari chip di jelaske ini cakmno cakmano, kalo head dak pacak nak marah – marah, kalau apo marah itu tugas expidator smo chip sebab mereka yang lebih berhak"

[S4/W2/391- 405]

Pernyataan di atas dipertegas dari hasil wawancara peneliti dengan WSM (IT1) mengungkapkan bahwa hubungan WSM (IT) hubungannya tidak terlalu akrab dengan subjek, harus ada jarak antara konselor dan resident, tetapi untuk masalah pribadi subjek, WSM (IT1) sangat mendengarkan dan memberikan waktu kosong untuk konseling. Berikut kutipan wawancaranya :

"Hubungan sih kalo akrab tu gak terlalu kan kita juga jaga jarak antara konselor dengan klien, tapi kalo dia cerita kita siap denger, kalo dia lagi mau cerita lagi konseling siap denger" [IT1/W1/95-98]

Dari ungkapan keempat subjek dapat peneliti simpulkan bahwa keempat subjek memiliki hubungan yang baik dengan konselor atau staff yang ada di rehabilitasi, tetapi hubungannya dengan resident lain memiliki alasan yang berbeda-beda, subjek DS hubungannya kurang baik ketika sedang menjalankan program karena subjek menjabat sebagai expidator yang tidak di perbolehkan untuk dekat dengan resident lain yang menjadi musuh pada resident lain, subjek Z hubungannya baik-baik saja dengan resident lain yang telah menganggap resident lain sebagai saudara, subjek MSB bertugas sebagai chip yang tidak diperbolehkan dekat dengan resident lain sama seperti expidator sedangkan subjek AH hubungannya dengan resident lain baik walaupun terkadang subjek merasa kesal pada resident lain tetapi subjek yang menjabat sebagai head harus bisa menahan emosinya untuk resident lain karena subjek mempunyai tugas memperingati, memberitahu, serta menjelaskan apabila resident lain melanggar program yang telah berjalan.

Hal ini juga di pertegas dari hasil wawancara antara peneliti dengan MBA (IT2) sebagai konselor subjek MSB yang merupakan hubungan baik antara subjek dengan konselor, sedangkan (IT1) sebagai konselor subjek AH hubungannya tidak terlalu akrab antara dan harus mempunyai jarak antara konselor dengan resident. Dan terdapat informasi tambahan juga dari MNF (IT3) yang

sebagai pekerja sosial adiksi bahwa hubungan subjek dengan MNF (IT3) sangat dekat, baik dan fine. Sedangkan dengan TD (IT4) hubungan subjek pada TD (IT4) baik dan keempat subjek juga sering menegur sapa dengan TD (IT4). Serta selaras juga dengan hasil observasi peneliti di lapangan terhadap keempat subjek bahwa hubungan keempat subjek dengan resident, Konselor dan Staff yang lain baik. Berikut kutipan wawancaranya :

"Untuk hubungan saya dengan klien baik"
[IT2/W1/81]

"Hubungan sih kalo akrab tu gak terlalu kan kita juga jaga jarak antara konselor dengan klien"
[IT1/W1/95-96]

"Baik, fine ya untuk saat ini" **[IT3/W1/244]**

"Sangat dekat" **[IT3/W1/249]**

"Baikk eehee say hello, assalamualaikum bunda, bunda selamat pagi" **[IT4/W1/151-152]**

Tema 9 : Keinginan Untuk Berubah

Tema ini menjelaskan keinginan keempat subjek untuk berubah, keempat subjek mempunyai alasan yang berbeda-beda untuk berubah. Berikut keterangan dari keempat subjek saat di wawancara :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan keinginan subjek berubah karena sudah terlanjur berada di rehabilitasi, setelah subjek di rehabilitasi subjek tidak di perbolehkan menggunakan narkoba dan membuat subjek tidak ada pikiran untuk menggunakan narkoba kembali. Berikut kutipan wawancaranya:

"Satu kareno narkoba tadi kan, sudah tu lah terlanjur di sini, sudah tu dak lagi nian nak makek narkoba, ..."
[S1/W2/37]

"..dak lagi makek narkoba tadi pas baru tuh kan pengen terus makek narkoba sekarang dak lagi, dak tepikir lagi narkobanyo satu di sini katek kan jadi dak tepikir nian dengan narkoba" **[S1/W3/86-89]**

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa ada keinginan kuat untuk berubah, akan berusaha mencari kebahagiaan lain selain narkoba, fokus pada jalan hidup dan membahagiakan orang tua serta meminta maaf kepada orang tua. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Ado sis, pertama nak nyari kebahagiaan yang lain menjauh dari narkoba sis"***[S2/W1/157-158]**

"Perubahan ke depan mungkin lebih fokus pada jalan hidup

*Untuk lebih sukses menerima diri"***[S2/W1/167-168]**

*"Bahagiakan orang tua"***[S2/W2/263]**

*"Yang ingin disampaikan maaf lah buat kecewa kan melahirkan anak nakal"***[S2/W3/81-82]**

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan bahwa subjek pernah berkeinginan untuk split pertama kalinya setelah masuk ke rehabilitasi, orang tua subjek berpesan kepada subjek yaitu tidak usah kabur kalau ingin membuat bahagia orang tuanya, dan subjek

berkeinginan berubah dengan cara jauh dari tempat tinggalnya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Dengan caro buat dio percayo, disinila aku buat dio percayo ..." **[S3/W1/109-111]**

"Kalo sekarang idak lagi sis, tapi dak tau la kalo kito la keluar

Sebab godaan di luar laen dengan di sini sis

Di sini dak katek godaan, di luar banyak"
[S3/W1/122]

"Dengan nyaoh dari dusun, biar idak tinggal di dusun"
[S3/W1/126]

Hal ini di perkuat kembali dari hasil wawancara peneliti dengan MBA (IT2) bahwa subjek mempunyai planning yang jauh dari lingkungan narkoba, dan keluar dari lingkungan lama. Berikut kutipan wawancaranya :

"Untuk subject kedepan ada pasti untuk dia pulih, dan untuk dia planning selanjutnya jauh dari lingkungan yang membuat dia jatuh tersebut, jadi dia pengen keluar dari lingkungan yang lama, ingin memulai kehidupan lebih baru, dan pekerjaan yang lebih baru"
[IT2/W1/143-147]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan keinginan subjek untuk berubah yaitu cita-cita karena subjek ingin membuat ayah subjek menyesal karena telah menelantarkan subjek, membuat keluarga menjadi bangga, menunjukkan kepada temannya bahwa subjek berhasil

dan menjadi motivasi temannya membawa perubahan untuk mereka. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yo pertama cito - cito sis, cito - cito aku yang kayak aku bilang tadi, aku pengen buat uongtuo bapak aku tu nyesel, pernah nelantarke aku, aku pengen jugo buat keluarga samo kawan - kawan aku yang di luar sano tu ini apo bangga, kalo keluarga aku tentu pengen ku buat bangga, tapi untuk kawan - kawan aku pengen aku nonjoke keberhasilan aku ni bakal motivasi mereka, biso bawak perubahan untuk mereka" [S4/W2/356-363]

Pernyataan di atas di pertegas kembali oleh WSM (IT1), keinginan subjek untuk berubah adalah cita-cita. Berikut kutipan wawancaranya :

"dio punyo cita - cita pingin begawe pokoknyo nak langsung jadi pegawai negeri, kan sis omongi siapa dak pingin jadi pegawai negeri, galak galo uong, ado galo cito - galo yang cak itu, yo bagus malah bukannya sis merendahke bagus itu cito - cito kau, tapi segalo sesuatu ado prosesnyo galo, dak biso langsung nak jadi pns" [IT1/W1/148-154]

Dari ungkapan keempat subjek keempat subjek dapat peneliti simpulkan bahwa keempat subjek memiliki keinginan untuk berubah dalam dirinya yang berbeda-beda. Subjek DS tidak mempunyai pikiran untuk menggunakan narkoba kembali, subjek Z mencari kebahagiaan yang jauh dari narkoba serta lebih fokus untuk lebih sukses dan membahagiakan orangtua, subjek MSB ada keinginan untuk berubah dengan cara menjauhi lingkungan tempat tinggalnya, sedangkan subjek AH

keinginan untuk berubah karena adanya cita-cita dalam diri subjek yang membuat subjek membuktikan kepada ayah kandungnya dengan menyesal telah menelantarkan subjek dan menunjukkan keberhasilan kepada teman-temannya agar termotivasi untuk berubah.

Peneliti mendapatkan informasi tambahan dari Informan tahu yang merupakan MBA (IT2) subjek mempunyai keinginan untuk berubah yaitu pulih dan planning yang jauh dari lingkungan narkoba. Sedangkan WSM (1) bahwa subjek mempunyai keinginan untuk berubah yaitu mempunyai cita-cita yang bekerja menjadi pegawai negeri.

"Untuk subject kedepan ada pasti untuk dia pulih, dan untuk dia planning selanjutnya jauh dari lingkungan"
[IT2/W1/143-144]

"dio punyo cita - cita pingin begawe pokoknyo nak langsung jadi pegawai negeri" **[IT1/W1/148-149]**

Tema 10 : Cara Subjek Menghadapi Suatu Masalah

Tema ini menjelaskan cara keempat subjek menghadapi suatu masalah, keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda dalam menghadapi masalah. Berikut kutipan wawancaranya :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan bahwa cara subjek menghadapi masalah sebelum di rehabilitasi yaitu saat orang tua memarahi subjek, subjek selalu lari dari rumah dan membuat subjek mencari pelarian di luar dengan menggunakan narkoba setelah selesai masalahnya subjek baru kembali kerumah, sedangkan sekarang subjek lebih bisa sabar dan mencari solusi

jalan keluar untuk mengatasi masalahnya. Berikut petikan wawancaranya :

"Sebelum makek narkoba dulu kalo keno marah tu pasti nyaoh bae dari rumah, .. yo terus kalo lagi ado masalah nak makek narkoba kalo sekarang idak"

[S1/W1:98-102]

"Satu galak keno marah uongtuo kan, jauh be dari rumah kagek balek lagi, pasti sudah orangtua tu marah, yo kalo ngeleh disini kan la biso sabar dari dulu kan, kalo dulu tu bentak – bentak uong nak ngoco laju, sekarang dak lagi lah biso sabar"

[S1/W2/89-93]

"Satu curhatkan dengan kawan ntah siapa, kalau lemak curhat tu dengan cewek tulah lemak yo kan"

[S1/W2/296-297]

"Iyo pasti enjuk saran kan"

[S1/W2/299]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan cara subjek menghadapi masalah yaitu subjek akan menjadi orang yang bertanggung jawab, menyelesaikan masalahnya dengan cara baik-baik tidak menggunakan kekerasan, menyampaikan kata-kata yang lebih enak di dengar, serta berdoa minta jalan dengan allah. Berikut petikan wawancaranya :

"... apo bae masalahnyo sis, akan ku selesaikan dengan caro baik – baik sis

Kalo dak biso, caro yang lain melencong

Aku tak galak maen kasar sis, maen halus be sis”
[S2/W1/177-181]

”Maen halus caronyo menyampaikan kato – kato sis lebih enak di dengar sis” **[S2/W1/183-184]**

”Cak mano ee, nyelesaike masalah

Mungkin bedoa, minta jalan dengan allah kan”
[S2/W1/225-226]

”Mungkin jika ado masalah di selesaikan masalahnyo”
[S2/W2/147]

”Yo di bicarakan dengan cara wajar bae kan, jangan pakai kekerasan” **[S2/W2/151-152]**

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan bahwa subjek dalam menghadapi masalah sebelum berada di rehabilitasi dengan cara menggunakan sabu karena dapat menenangkan pikirannya, sedangkan setelah di rehabilitasi subjek menghadapi masalah dengan cara kepala dingin, rapi, prover, sabar dan lemah lembut. Berikut petikan wawancaranya :

”Suatu masalah dengan cara nyabu tadi lah

Kalo ado masalah, nenangke pikiran” **[S3/W1/97-98]**

”Dengan kepala dingin sis, dengan cara baik – baik”
[S3/W1/131]

”Dengan rapi, dengan prover, caro uong bagus kan”
[S3/W1/133]

"Dengan sabar sis kepala dingin kalu di bawak pening pening galo sis dak biso nyelesaike dengan kepala pening harus dengan kepala dingin, sabar"
[S3/W2/60-62]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan subjek menghadapi masalah dengan cara meminta solusi kepada temannya yang menurut orang lain tidak bisa gimana caranya subjek harus bisa menyelesaikannya serta membuat orang lain menyesal dan ketika subjek berada di rehabilitasi menghadapi masalah dengan cara memberikan nasihat atau masukan pada resident lain serta membuktikan pada orang lain bahwa subjek dapat menyelesaikan masalahnya. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Yo kacau daktau cak mano caronyo, yang pertama jelas cak mano masalah itu biso selesai, itu be kalo sekironyo aku dak biso nyelesaikenyo ajak kawan apo atau minta solusi samo kawan, biasonyo minta solusi samo kawan tulah, nah dari situlah dapet masukan mak ini mak ini"***[S4/W1/280-286]**

Dari uraian keempat subjek keempat subjek dapat peneliti simpulkan bahwa keempat subjek menghadapi masalah dengan cara yang berbeda-beda seperti subjek DS sebelum di rehabilitasi yaitu saat orang tua memarahi subjek, subjek selalu lari dari rumah dan membuat subjek mencari pelarian di luar dengan menggunakan narkoba setelah selesai masalahnya subjek baru kembali kerumah, sedangkan sekarang subjek lebih bisa sabar dan mencari solusi jalan keluar untuk mengatasi masalahnya, subjek Z menyelesaikan masalahnya dengan bertanggung jawab,

menyelesaian masalahnya dengan cara baik-baik tidak menggunakan kekerasan, menyampaikan kata-kata yang lebih enak di dengar, serta berdoa minta jalan dengan Allah, subjek MSB sebelum berada di rehabilitasi dengan cara menggunakan sabu karena dapat menenangkan pikirannya, sedangkan setelah di rehabilitasi subjek menghadapi masalah dengan cara kepala dingin, rapi, prover, sabar dan lemah lembut, subjek AH menghadapi masalahnya dengan cara meminta solusi kepada temannya yang menurut orang lain tidak bisa gimana caranya subjek harus bisa menyelesaikannya serta membuat orang lain menyesal dan ketika subjek berada di rehabilitasi menghadapi masalah dengan cara memberikan nasihat atau masukan pada resident lain serta membuktikan pada orang lain bahwa subjek dapat menyelesaikan masalahnya.

Hal ini selaras juga dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa keempat subjek terdapat perubahan setelah berada di rehabilitasi, keempat subjek dapat mengatasi masalah dengan lebih sabar untuk menghadapi semua perilaku yang muncul dari resident lain.

Tema 11 : Perubahan Dalam Diri Subjek

Tema ini menjelaskan perubahan dalam diri keempat subjek, keempat subjek menceritakan perubahan dalam dirinya sebelum di rehabilitasi sampai keempat subjek berada di rehabilitasi yang mempunyai alasan berbeda-beda dari keempat subjek. Berikut keterangan dari keempat subjek :

a. Subjek DS

Subjek DS mengungkapkan bahwa subjek memiliki perubahan dalam dirinya setelah di rehabilitasi yaitu perubahan positif dalam dirinya yang dirasakan oleh subjek selama menjalani proses rehabilitasi yaitu pikiran menjadi tenang, tubuh menjadi lebih besar dan tinggi, terdapat perasaan bahagia yang dirasakan oleh kedua orang tua subjek terhadap perubahan subjek, lebih bisa menyimpan uang dan lebih banyak menghafal semua jargon serta bisa naik fase menjadi older. Berikut kutipan wawancaranya :

"..satu badan kan besak dari dulu, sudah tu pikiran tenang dak lagi makek itu kan, terus orang tua senang.." [S1/W1/77-79]

"Yo sekarang badannyo satu ninggi, satu mesak bae dak makai nih dulu tu mano kurus, pendek, yo lemak kalau dak makai nih tenang, balek kagek tesimpan duit, kalau dulu tu dak tesimpan ado duit makek, ado duit makai,.." [S1/W2/118-122]

"Yo senang, satu tu biso ngapal kan senang kan naek fase tadi, idak younger lagi" [S1/W2/247-248]

Hal ini sejalan juga dari hasil wawancara peneliti dengan MFT (IT5) serta peneliti mendapatkan informasi tambahan yang awalnya subjek tidak pernah sholat sekarang perubahan dalam diri subjek sering sholat, yang dulu subjek di rumah masa bodoh dan sekarang subjek lebih nurut apa keinginan orang tuanya serta subjek tidak lagi sering bermain dengan teman-temannya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yang dulu kato bapaknyo dio dak pernah sholat, yang dulu dio dak pernah apo masa bodoh kalau di rumah sekarang dio nurut cak itu nah, dio kemano – mano di rewangi adeknyo, dio dak risih di rewangi adeknyo supaya dio emang apo dio pengen berubah, pengen niat dio emang berubah sepenuhnya, mangkonyo dio ngajak adeknyo kemano – mano biar kawan dio tuh dak ngajak – ngajak dio ke hal – hal cak itu lagi, jadi dio balek dak pernah lagi kelayapan, dah itu bae"
[IT5/W1/66-74]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa subjek memiliki perubahan yang lumayan banyak yaitu bangun pagi, sholat 5 waktu, bicara dengan sopan, dan sedikit mudah bergaul. Berikut kutipan wawancaranya :

"Sebelum di rehab aku jarang makan, sekarang sering makan"

"Kalo idak di rehab sering tidur terus, setelah di rehab tidur cuman jarang tidur" **[S2/W1/161-164]**

"Perubahan aku lumayan banyak" **[S2/W2/97]**

"Dari bangun pagi sholat 5 waktu, beraktifitas kiaran terus berkomunikasi bicara yang sopan banyak lagi"
[S2/W2:99-100]

"Yo pertamo dulu aku jarang sembayang kan sekarang asak pas lagi sholat tuh ku tunggu – tunggu nian pas adzan itu ku tunggu – tunggu nian sudah tu dulu aku yang urangnyo jarang sikap tak mudah bergaul sekarang agak mudah lah dikit" **[S2/W2/44-48]**

Peneliti mendapatkan jawaban dari Informan tahu 6 yang mengungkapkan saat wawancara berlangsung dengan DRA (IT6) yang meluruskan pernyataan dari subjek bahwa subjek belum menjadi pengguna narkoba yang parah jadi tergantung dari dalam diri subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kalau perubahan sih balek lagi kalau dio nih bukan yang apo namonyo addict parah jadi cuman kareno faktor ikut – ikutan kawannyo biaso dari hatinyo pun selalu pengennyo aku pengen jadi uong sukses, mangkonyo kemaren dio pengen sekolah ku dukung, cuman bertentang balek ke keluargonyo, jadi untuk perubahan insyaallah ke depan asal tiktok keluargonyo bagus kedepan keluarga mau, monitor dio dulu untuk dio dirumah kagek insyaallah aman" [IT6/W1/66-74]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan perubahan dalam diri subjek di rehabilitasi yaitu bisa hidup normal, bekerja, tingkah laku menjadi baik, makan enak, sholat lancar, tidur teratur, sehat dan tidak berpikir untuk menggunakan kembali. Berikut kutipan wawancaranya:

"Lemak sis sudah di rehab, biso hidup normal

Dulu di marahi dak makai pening palak sis

Sekarang dak lagi" [S3/W1/90-92]

"Dengan idak makek lagi, sudah tu nak begawe itu sis, untuk berubah hidup aku sis" [S3/W1/117-118]

"Tingkah laku, dulu galak nganar di dusun sis..."
[S3/W1/138-140]

"Nak begawe" **[S3/W1/228]**

"Banyak sis perubahannyo, makan lemak sholat lancar kalau sebelum di rehab tuh jarang sholat, makan jarang, balek jarang"

"Ini teratur tedok teratur itulah perubahannyo sis"
[S3/W2/44-47]

"Iyo dak tepikir lagi nak makek lah jauh pikiran nak makek lagi" **[S3/W2/52-53]**

"Sehat sis, dak lagi tepikir dak makai, lah jauh pikiran nak makai dak lagi sis" **[S3/W3/59-60]**

Peneliti mendapatkan jawaban yang dari MBA (IT2) bahwa subjek mempunyai perubahan positif dalam diri yang lebih meningkat yaitu subjek sudah mulai dapat menyesuaikan diri, serta subjek juga terdapat up dan down dalam dirinya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Untuk perubahan bisa di bilang progres ada sih, ada up and down, ada peningkatan dan ada penurunan juga, perubahan sih dari awal pertama dia masuk sampe sekarang sih ada, yang dari awalnya dia bisa dikatakan manja dan banyak keinginan dan belum bisa membawa diri, dan sekarang sudah bisa mulai menyesuaikan diri, bahkan tidak dengan keluarganya, dan yang up and down yang saya katakan tadi dan saat dia udah bisa memfollow-up nya itu bisa dikatakan peningkatan, dan ketika dia ada masalah

disitulah dia suka down gitu, seperti itu"
[IT2/W1/97-106]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan bahwa perubahan dalam diri subjek yaitu dengan cara bekerja mapan, berhasil bisa sukses, pola pikir, pengendalian emosi, dan sabar. Berikut kutipan wawancaranya :

"Dengan caro begawe yang ini, begawe yang berhasil yang biso sukses lah.." **[S4/W1/330-337]**

"Yang pertama jelas pola pikir la berubah yang di luar dulu ado duet sebanyak cak mano be pengennyo nak mabok nak narkoba, kapan di sini ado duet tepeker baru bahwasannyo ke pengen lemak la makan bae, dari duet yang 100 ribu tu makan tu kenyang, itu pola peker

Sudah tu jugo pengendalian emosi yang di luar kadangan nak emosian, di sini pacak di kendalike"
[S4/W2/46-52]

"Sabar itu yang kuraso ke selamo disini, mudah - mudahan sampe keluar kagek lah insyaallah"
[S4/W2/54-55]

"Perubahan di rehab iyo ..., dari pola pikir sudah berubah yang awalnya pemikiran tuh ado duit sedikit cak mano caronyo nak kesitu tulah nak mabok tulah kan, sekarang nih duit dikit itu berarti nian dari pada makitu belike makanan itulah kato aku pola pikir aku berubah kapan seandainyo balek kagek duit 100ribu yang kadangan untuk hal negative pengen ku belike

makanan galo sekenyang – kenyang aku sis”
[S4/W3/106-113]

Peneliti mendapatkan informasi tambahan dari WSM (IT1) yaitu subjek memiliki perubahan yang bagus serta kemajuan yang sangat bagus dengan menuruti semua aturan dari program yang telah di jalani subjek, sedangkan dengan kehidupannya seperti orang tua, subjek masih merasa egois dan mengikuti semua keinginannya sendiri. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kalo untuk 24 jam dengan dio kan idak sis kan, tapi denger – denger kabar dari kawan – kawan di dalem yang jago progressnyo bagus, kalo kemajuan dio tu di dalem tu ibratnyo tu norot dengan program tu pacak, disuruh hapal ini biso, disuruh apo – apo biso dio tu, program dio bagus, tapi kalo untuk ke uongtuo nyo belum ado kemajuannyo, masih egois dio, masih nak kendak dio dewek tapi kalo dio di dalem bagus dio nurut, program dio di jalani nyo, yang sis suruh di jalaninyo tapi kalo dio dengan wong tuo cak nyo belum ado kemajuan progressnyo masih egois dio, masih keinginn dio dewek” **[IT1/W1/387-394]**

Dari penjelasan keempat subjek dapat peneliti simpulkan bahwa keempat subjek memiliki perubahan diri yang lebih positif setelah keempat subjek berada di rehabilitasi yang membuat keempat subjek memiliki kemajuan yang lebih banyak berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dengan melihat semua perubahan dalam diri subjek.

Hal ini selaras, peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari MFT (IT5) mengungkapkan bahwa perubahan dalam diri subjek yaitu yang dulunya subjek

tidak pernah sholat dan masa bodoh dengan orang sekitar tetapi untuk sekarang terdapat perubahan positif di dalam diri subjek. DRA (IT6) menjelaskan perubahan dalam diri subjek tergantung kepada dirinya sendiri. MBA (IT2) menceritakan bahwa subjek memiliki progress yang bagus serta memiliki perubahan yang maju, perubahan dalam diri subjek yaitu subjek lebih bisa membawakan diri dan sudah mulai terbiasa dalam menyesuaikan diri. WSM (IT1) mengungkapkan bahwa perubahan dalam diri subjek yaitu mempunyai perubahan progress yang bagus serta menuruti semua program yang ada di rehabilitasi, dan untuk kepada orang tua subjek belum terdapat kemajuan. MNF (IT3) mengungkapkan bahwa keempat subjek mempunyai perubahan yang sangat baik, tidak untuk memikirkan terus, lebih respect dan simpatik pada resident lain untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di dalam diri masing- masing resident. Sedangkan TD (IT4) mengungkapkan keempat subjek mempunyai perubahan yang lebih baik, yang awalnya keempat subjek jutek, sedih dan kesal tetapi perubahan keempat subjek sekarang lebih enjoy dan lebih sangat respon. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yang dulu kato bapaknyo dio dak pernah sholat, yang dulu dio dak pernah apo masa bodoh kalau di rumah sekarang dio nurut cak itu nah" [IT5/W1/66-74]

"Kalau perubahan sih balek lagi kalau dio nih bukan yang apo namonyo addict parah jadi cuman kareno faktor ikut – ikutan kawannyo" [IT6/W1/66-74]

"yang dari awalnya dia bisa dikatakan manja dan banyak keinginan dan belum bisa membawa diri, dan

sekarang sudah bisa mulai menyesuaikan diri”
[IT2/W1/97-106]

*“progressnyo bagus, kalo kemajuan dio tu di dalem tu ibratnyo tu norot dengan program tu pacak, disuruh hapal ini biso, disuruh apo – apo biso dio tu, program dio bagus, tapi kalo untuk ke uongtuo nyo belum ado kemajuannyo, masih egois dio”***[IT1/W1/387-394]**

*“Perubahannya tadi sudah dijelasin kalo, kek tadi ada alhamdulillah dia tidak lagi untuk mikirin, bukan tidak mikirin tapi tidak untuk kepikiran terus, kek liat ada keluarga, terus apa lagi ya, kalo ke mula dio sama rahman perubahannya terapi ya kayak adi sudah mengurangi tidak lagi memikirkan permasalahannya, dan mula jugo lokasi terapi bro lakukan supaya mereka lebih respect, baik hadi, dio, mula dan juga rahman nah bro lakukan itu biar dio lebih respect lebih simpatik di dalam family karena memang setiap permasalahan didalam tim atau kelompok harus didukung satu sama lain”***[IT3/W1/279-289]**

*“Dari awal sampe sekarang yang awalnya mereka jutek kesel tapi sekarang mereka enjoy, liatlah ute bisa liat sendiri bahagia mereka apo lagi dengan kegiatan yang sudah di kasih kan konselornya ya, mereka respon respon banget eheee hanya kemajuan mereka ketimbang awal – awal harus sedih meraso gimana gitu sekarang, bagus bagus banget”***[IT4/W1/177-182]**

Tema 12 : Reaksi Orang Tua saat Mengetahui Subjek Menggunakan Narkoba

Tema ini menjelaskan reaksi orang tua mengetahui keempat subjek menggunakan narkoba, keempat subjek mempunyai alasan yang berbeda-beda. Berikut keterangan dari keempat subjek saat di wawancara :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan bahwa orang tuanya senang melihat subjek tidak menggunakan narkoba kembali serta orang tuanya menuruti kemauan dari subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

".. senang liat anaknyo dak lagi makaj, .. laen dari dulu dulu tarokla kasih sayang dak katek kan, sekarang tu ado, na jingoklah kendak aku sekarang di toroti"

[S1/W1/111-114]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa orang tuanya biasa saja saat subjek menggunakan narkoba di karenakan orang tua subjek tidak memperdulikan subjek lagi ketika mengetahui subjek menggunakan narkoba sedangkan sebelum subjek menggunakan narkoba orang tuanya sering bercerita-cerita kepada subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"Biaso bae" **[S2/W2/211]**

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan bahwa reaksi orang tuanya pada subjek yaitu hancur, sedih melihat anaknya menggunakan narkoba, subjek dimarahi dan di tegur oleh orang tuanya dengan cara mengingati subjek

untuk berhenti menggunakan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya :

"Pasti hancur la sis, pasti hancur sis uongtuo sedih

Ohh anaknyo cak ini" [S3/W1/171-172]

"Di marahi" [S3/W1/177]

"Marah sis, ditegornyo" [S3/W2/243]

"Dengan caro berentilah makai tuh agek tetangkap dan belum tetangkap, kalu lah dalam penjaro dak lemak pulo ku iyoiyokan bae sis" [S3/W2/245-247]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan bahwa ibu subjek mengetahui subjek menggunakan narkoba pada saat subjek menyimpan narkoba dan ibu subjek langsung memarahi subjek serta subjek langsung pergi dari rumah untuk menghindari perasaan emosi subjek ketika dimarahi. Berikut kutipan wawancaranya :

"..tau – taunyo pun pas aku nyimpen alat itu sudah itu ketaunan kek itulah taunyo wongtuo" [S4/W2/233-235]

"..di rumah luponyo la ketauan oleh ibu bahwasannyo ado alat itu itulah ibu tau, pas sudah itu sudah aku belari keluar takut keno marah segalo macem tu" [S4/W2/244-257]

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa reaksi orang tua keempat subjek saat mengetahui

menggunakan narkoba yaitu marah dan langsung menegur keempat subjek.

Hal ini selaras juga dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa keempat subjek sedih saat mengungkapkan reaksi orang tua mengetahui keempat subjek menggunakan narkoba bahwa keempat subjek sangat menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan oleh keempat subjek.

Tema 13 : Pendapat Orang Sekitar Mengetahui Subjek Menggunakan Narkoba

Tema ini menjelaskan pendapat orang sekitar mengetahui keempat subjek menggunakan narkoba, keempat subjek mempunyai alasan yang berbeda-beda tentang orang sekitar kepada subjek menggunakan narkoba. Berikut keterangan dari keempat subjek :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan bahwa ayah subjek santai saat mengetahui subjek menggunakan narkoba, mengingatkannya untuk dijadikan pembelajaran dan meniatkan dalam diri subjek ke rehabilitasi untuk berobat supaya ketika keluar dari rehabilitasi tidak menggunakan narkoba kembali, sedangkan ibunya diam saja saat mengetahui subjek tertangkap polisi, lalu di pindahkannya ke rehabilitasi serta orang tuanya mengingatkan untuk tidak menggunakan narkoba di karenakan tidak ada keluarganya yang menggunakan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya:

"..bapak santai be, kato bapak buat santai bae, tapi kato bapak buat bae suatu pembelajaran dak usah lagi, sudah tu kau niatke bae disitu berobat pacak bae kau balek dak lagi nak makai, itu bae kato bapak aku dak marah"[S1/W2/134-139]

"Idak, idak marah diam bae ibu pas aku itu kan tetangkap itu kan di oper ke sini,.."[S1/W2/142-143]

"Yo pas itu lah aku mawak sabu, keno isi rumah itu, tapi di omongilah dak usah lagi makai, keluarga kito katek yang makai"[S1/W2/155-152]

b. Subjek Z

Subjek mengungkapkan bahwa kecewa dan di pandang orang menjadi berbeda setelah mengetahui subjek menggunakan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kecewa mungkin, dulu pas belum makek tu di pandang orang tu beda nian kalu temu tuh saling sapa kan sekarang mencak liat oleh anjing itu bae beda nian tu kan"[S2/W2/207-209]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan bahwa orang sekitar subjek kecewa, keluarga marah dan menegur subjek langsung, sedangkan tetangga tidak mengetahui subjek menggunakan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kecewa sis pasti kecewa" [S3/W2/152]

"Kalo keluarga marah sis marah negur langsung di tegur dak makan omongan lagi aku sis..."
[S3/W2/162-164]

*"Nah dak tau tetanggo sis, tetanggo galak dak tau kalau tetanggo"***[S3/W2/166-167]**

d. Subjek AH

AH menceritakan orang sekitar baru mengetahui kalau subjek menggunakan narkoba, dan selama menggunakan narkoba perubahan dalam diri subjek tidak diperhatikan selama itu pada keluarga. Berikut kutipan wawancaranya :

*"Sudah sekitar 6 tahunan baru tau kalo aku tu makai, dari awal cuman tau dari awal 6 tahun atau 7 tahun, baru sekitar rumah baik uong rumah ataupun keluarga wong sekitar rumah baru tau sudah selamo itu aku makai dan baru tau itu mereka, kemano mereka selamo ini dak di liat perubahan – perubahan dari sifat aku mentang aku dak di perhatike jelas, selamo itu kok dak tau,.."***[S4/W2/227-233]**

Dari ungkapan keempat subjek dapat di simpulkan bahwa pendapat orang sekitar kepada keempat subjek yaitu kecewa saat mengetahui subjek menggunakan narkoba.

Hal ini sejalan juga dengan hasil observasi peneliti dapatkan dari masing-masing subjek saat peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan bahwa keempat subjek sangat meyakinkan dalam menjawab pertanyaan yang tentang pendapat orang sekitar mengetahui keempat subjek menggunakan narkoba.

Tema 14 : Sikap Subjek Ketika Orang Lain Menegur

Tema ini menjelaskan sikap keempat subjek ketika orang lain menegur, keempat subjek memiliki alasan yang berbeda-beda dalam menyikapi orang lain ketika menegur keempat subjek. Berikut keterangan dari keempat subjek saat diwawancarai :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan perubahan sikap subjek ketika orang lain menegur dari sebelum dan sesudah di rehabilitasi subjek mempunyai perubahan yaitu sebelum di rehabilitasi ketika ditegur orang lain subjek langsung menjauh dari orang tersebut, sedangkan setelah di rehabilitasi ketika di tegur subjek hanya diam saja dan di masukan ke dalam hati teguran dari orang lain kalau subjek salah, serta di pahami karena teguran itu untuk kebaikan subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yo kalau sekarang nih diem diem di dengarkan, di masukan ke hati omongan – omongan tadi nah, di pahami nian kan

Kalau dulu idak kan, uong ngomong nyaoh bae, cukup ku dengarkan palak pening dulu

Kalau sekarang nih biso nanggapinyo, kalau itu untuk kebaikan kito kan" **[S1/W2/170-176]**

"Iyo di dengari kalau salah yo di dengari, kalau dak salah kalau aku dak ngeraso salah yoh nyaoh bae" **[S1/W3/61-62]**

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa perubahan sikap subjek ketika di tegur orang lain adalah diam, di terima dan menghargai karena orang lain menegur berarti ada kesalahan dalam diri subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"Diam bae lah, iyo iyo iyo jangan tak lemak bae lah neguri" [S2/W2/233]

"Di terimo cuman idak di lakukan" [S2/W2/236]

"Diam dan jugo ku hargoi dio iyo dek sudah, ku hargoi kareno ujinyo kareno de nak kotor kareno dak tau baik buruknyo dak do, jugo yo namonyo kalu urang negur itu kan berarti ado yang salah dalam diri kito kan dan jugo itu lah" [S2/W3/58-62]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan bahwa sikap subjek sebelum di rehabilitasi ketika di tegur hanya di iya-iyakan saja karena bawakaan menggunakan narkoba sedangkan sekarang ketika ditegur orang lain yaitu diterima serta didengarkan oleh subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"Ku iyo iyo kan bae iyohh iyohhh" [S3/W2/175]

"Ku iyo iyo kan bae sis ngomong, bawakaan pemakai iyo iyo kan bae ..." [S3/W2/179-181]

"Di terimo sis kalau orang itu benar" [S3/W3:47]

"Dengar sis di dengarkan galo" [S3/W3/51]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan bahwa sikap subjek sebelum di rehabilitasi ketika orang lain menegurnya, subjek

menjawab dan membantahnya, setelah di rehabilitasi ketika subjek mendapatkan teguran dari orang lain itu sangat berarti bagi subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"Palengan tejawab ku jawab ke sis, ngapo kato aku aku yang ngelakuke nyo aku yang dapet resikonyo serah – serah ngapo edop aku, ngapo kau nak ekot campur, rugi idak kau dengan hal laen" **[S4/W2/298-301]**

"Iyo kek mano ee yang ku tanggepi tuh cuek bae" **[S4/W3/152]**

"Kalau sekarang sebab aku dalam lingkungan ini kan teguran itu berarti sis yang pertama ngapo berarti aku masih baru belum terlalu paham di lingkungan ini tapi yang aku kemarin – kemarin tu wakwek yang di omngkenyo masa bodoh aku yang nanggung resiko aku yang jalaninyo, aku yang mati aku yang ngapo aku yang jalani, kau cuman pacak ngomong bae pikiran aku sis,..." **[S4/W3/156-164]**

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa keempat subjek sama-sama mempunyai peningkatan dalam sikap ketika di tegur orang lain yang sebelumnya keempat subjek ketika ditegur orang lain tidak menerima teguran tersebut, dan membuat keempat subjek menjawab teguran dari orang lain serta menjauh dari rumah, sedangkan sekarang keempat subjek sudah bisa menerima dan mendengarkan atas teguran dari orang lain bahwa teguran tersebut adalah kesalahan yang ada dalam diri keempat subjek.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti saat mengajukan pertanyaan kepada keempat subjek dan terlihat juga bahwa keempat subjek sangat meyakinkan, sangat terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti yang membahas tentang sikap keempat subjek ketika di tegur orang lain serta terdapat perilaku yang muncul saat keempat subjek menjalankan program yang diberikan oleh MOD.

Tema 15 : Setelah Keluar dari Rehabilitasi

Tema ini menjelaskan keempat subjek setelah keluar dari rehabilitasi, keempat subjek mempunyai alasan yang berbeda-beda setelah selesai dari rehabilitasi. Berikut keterangan dari keempat subjek saat diwawancarai :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan setelah selesai dari rehabilitasi subjek ingin mengambil kursus mengelas. Berikut kutipan wawancaranya :

"..nak ngambek kursus sis kursus di sini kan,.."

[S1/W1/122]

"Ngelas" **[S1/W1/125]**

"Satu nak milok kursus dulu kan, terus samping kursus ngelas, itu bae dulu, belum ado rencano yang lain, yang penting ngambek kursus dulu.."

[S1/W2/52-54]

Hal ini sejalan juga dengan MFT (IT5) mengungkapkan setelah selesai rehabilitasi subjek ingin mengambil kursus las. Berikut kutipan wawancaranya :

"Dio pengen kursus las, kato dio pengen kursus las karena di dusun dio tuh jarang yang kursus apo yang buka las – las kek itu" [IT5/W1/104-106]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa setelah selesai dari rehabilitasi subjek akan melanjutkan sekolah. Berikut kutipan wawancaranya :

"Sekolah, lanjut" [S2/W1/186]

"Sekolah" [S2/W2/155]

"Lanjut soalnya sudah dari kemarin pas nak masuk 2 bulan sudah hamper balik aku kan nak dak balek cuman keluarga masih belum mengizinkan, katonyo di situlah dulu berubah la dulu dah uji aku nunggu 4 bulan" [S2/W2/157-160]

Hal ini sejalan juga dengan DRA (IT6) setelah keluar dari rehabilitasi subjek ingin melanjutkan sekolah. Berikut kutipan wawancaranya :

"Sekolah" [IT6/W1/80]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan bahwa subjek setelah selesai dari rehabilitasi yaitu bekerja dan tidak menggunakan narkoba kembali. Berikut kutipan wawancaranya :

"Nak begawe sis, begawe la nunggu di luar"
[S3/W1/102]

"Yang pasti nak begawe sis, dak makai lagi"
[S3/W2/72]

Dapat peneliti simpulkan bahwa peneliti mendapatkan jawaban dari subjek dan MBA (IT2), subjek mengungkapkan bahwa setelah keluar dari rehabilitasi subjek ingin bekerja dan tidak lagi menggunakan narkoba kembali. Hal ini juga selaras juga dengan MBA (IT2) setelah keluar dari rehabilitasi subjek mempunyai planning ingin bekerja. Berikut kutipan wawancaranya :

"Untuk sekolah dia udah selesai, karena dia tamatan SMA dan untuk planning selanjutnya dia pengen kerja"
[IT2/W1/155-156]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan bahwa subjek setelah selesai dari rehabilitasi yaitu berubah langsung bekerja untuk menghilangkan pikiran negatif dari narkoba, dan merancang kehidupan kedepannya dengan menghindari pemikiran menggunakan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya :

"Berubah aku biso langsung begawe untuk ngilangi pemikiran aku yang kemarin, untuk ngejauhi dari kawan – kawan aku yang kemarin itu bae"
[S4/W1/288-290]

"Pertamo sih mungkin mengurung diri dulu dak nak langsung kluar sebab kalo langsung keluar ngerinyo kagek ketemu lagi samo kawan – kawan yang lamo, jadi mulai tepeker kami nak kesano lagi, tapi kalo kito di rumah ngerancang, ngerakit sesuatu untuk kedepannyo cakmano nak cakmno untuk ngindari apo kito nak tempat keluarga, apo cakmano kan, kito pikirke dulu selamo dirumah itu"
[S4/W2/96-102]

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa keempat subjek mempunyai alasan yang berbeda-beda setelah selesai program rehabilitasi, subjek DS ingin mengambil kursus mengelas, subjek Z ingin melanjutkan sekolah, subjek MSB ingin bekerja sedangkan subjek AH mengurung diri terlebih dahulu untuk merancang keinginan subjek kedepannya dengan cara bekerja agar terhindar pemikiran dari narkoba.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan

MFT (IT5) setelah selesai dari rehabilitasi subjek ingin kursus ngelas, DRA (IT6) mengungkapkan subjek ingin melanjutkan sekolah sedangkan MBA (IT2) mengungkapkan planning subjek selanjutnya yaitu bekerja. Berikut kutipan wawancaranya :

“Dio pengen kursus las, kato dio pengen kursus las itu”

[IT5/W1/104]

“Sekolah” **[IT6/W1/80]**

“untuk planning selanjutnya dia pengen kerja”

[IT2/W1/156]

Tema 16 : Membantu Rehabilitasi Berjalan dengan Lancar

Tema ini menjelaskan untuk membantu rehabilitasi berjalan dengan lancar, keempat subjek mempunyai alasan yang sama untuk membantu rehabilitasi yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik bagi resident lain. Berikut keterangan keempat subjek saat diwawancarai :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan bahwa untuk membantu rehabilitasi berjalan lancar dengan cara mengajari program-program yang ada di rehabilitasi dan memberikan contoh yang baik untuk resident lain. Berikut kutipan wawancaranya:

"..budak – budak yang baru diajari dengan program – program di sini kan jadi contoh yang benar untuk adek – adek yang lain" [S1/W2/200-203]

"Nurut bae dengan seperti cak mano delegasi yang di berikan lakukan" [S2/W2/246-247]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan membantu rehabilitasi berjalan lancar dengan menuruti dan mengikuti semua program yang ada di rehabilitasi. Berikut kutipan wawancaranya:

"Nurut dengan program di sini, ngikuti program disini" [S3/W1/189]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan untuk membantu rehabilitasi dengan lancar yaitu menuruti dan mengikuti program yang ada di rehabilitasi dengan di spint, dan menjalankan intruksi dari MOD. Berikut kutipan wawancaranya :

"Dengan mengikuti program di sini sis, jalani program, yang mano semestinyo kami jalankan yo kami jalankan" [S3/W2/193-194]

"Jalani intruksi dari MOD sis, kalau di spint kami spint, kalau rumah ini dak buat kencang dak buat kencang,

kalau di suruh buat kencang kami buat kencang sis”
[S3/W3/113-115]

”Dengan di spint sis, mecahi filling family,”
[S3/W3/117-119]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan untuk membantu rehabilitasi berjalan dengan lancar yaitu membantu resident lain, bergabung dengan ngobrol atau bercerita dengan resident lain untuk menghindari pemikiran ke narkoba. Berikut kutipan wawancaranya :

*”Bejalan dengan lancar yo aku, cakmano caronyo aku tu ado kegiatan biar ngalihke pemikiran aku yang bosen itu, saat kito gabung samo family yang laen kan di situ mereka cerito jadi ado obrolan lagi, ado cerito lagi ado pembahasan baru lagi”***[S4/W2/315-321]**

Dari ungkapan keempat dapat peneliti simpulkan bahwa keempat subjek untuk membantu rehabilitasi berjalan lancar dengan cara mengajari, menuruti, mengikuti semua program yang ada di rehabilitasi, memberikan contoh yang baik kepada resident lain dan mengikuti intruksi dari MOD serta mengalihkan pikiran dari narkoba.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti saat mengajukan pertanyaan kepada keempat subjek dan terlihat juga bahwa keempat subjek sangat tegas dalam menjawab pertanyaan dari peneliti yang membahas untuk membantu rehabilitasi berjalan dengan lancar, peneliti melihat keempat subjek sangat mengikuti dan memberikan contoh yang baik kepada resident lain.

Tema 17 : Motivasi kedepan

Tema ini menjelaskan motivasi kedepan keempat subjek sangat berbeda-beda. Berikut keterangan keempat subjek saat diwawancarai :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan bahwa motivasi kedepan yaitu melihat orang tua bahagia dan mempunyai niat untuk berubah dengan tidak menggunakan narkoba kembali, serta ingin mengambil kursus mengelas. Berikut kutipan wawancaranya:

"Satu liat uongtuo bahagia liat anaknyo lah berubah, satu dari niat aku dak makek narkoba itu"
[S1/W1/175-176]

"Motivasi untuk berubah tu, satu masih belajar liat uongtuo senang tadi kan, jadi tambah nak berubah jadi niat nak bulat nak berubah tadi kan, dak lagi nak make"
[S1/W2/110-113]

"Iyo nak ngambek kursus ngelas itu, sudah itu dak tau, kagek"
[S1/W3/52-53]

"..orangtua tu kan mintak berubah bae, yang satu yo aku la berubah dak lagi makek narkoba itu, sudah tu aku nak ngambek ngelas tadi kan, ..., samping yo satu beda lingkungan kan, itu bae" **[S1/W3/136-139]**

Hal ini diperkuat dengan MFT (IT5) mengungkapkan motivasi kedepan subjek yaitu orang tua dengan menyenangkan orang tua tidak lagi menyusahkannya serta membuka usaha. Berikut kutipan wawancaranya :

"motivasi nyo tuh uongtuo dio dewek, dio pengen nian nyenengi uongtuonyo, yoh dak pengen nyusahi cak dari kemaren – kemaren cak itu nah

Kareno dio bepikir sekarang sampe kapan hidup dio cak itu, dio pengen jadi uong yang yoh sukses lah mangkonyo dio mati – matian kalau biso aku kursus bae bro ujinyo biar kagek biso buka usaha dewek, biso bantu uongtuo, itulah yang aku senengi dari dio aku support dari dio kalau emang itu baik buat dio lakuke, mungkin itulah jalannyo" [IT5/W1/94-102]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa subjek memiliki motivasi ke depan yaitu keluarga karena sudah banyak buat keluarga kecewa. Berikut kutipan wawancaranya :

"Keluarga, kareno la banyak muat uongtuo kecewa malu" [S2/W1/195]

"Pertamo tu keluarga, raso lah banyak buat keluarga kecewa kan, iyo sudah jugo sudah cukup nakalnyo" [S2/W2/76-77]

Hal ini diperkuat dengan DRA (IT6) mengungkapkan motivasi kedepan untuk subjek yaitu lebih dewasa lagi pemikirannya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Motivasi rahman apo yee, lebih dewasa lagi pemikirannyo itu bae" [IT6/W1/77-78]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan bahwa subjek memiliki motivasi yaitu orang tua dan keluarga karena sudah banyak menghabiskan uang keluarga, ingin berubah, tidak menggunakan narkoba kembali, membuat

senang orang tua, dan memberangkatati haji orang tua. Berikut kutipan wawancaranya :

"Orang tua, keluarga sis

La banyak abis duit keluarga sis

Itulah nak berubah sis" **[S3/W1/150-152]**

"Uongtuo yang pastinyo uongtuo sis, uongtuo lah banyak abes, lah sering ngomongi aku sis"
[S3/W2/133-134]

"Nak berubah sis, idak makai, nak senangi hati uongtuo, kalu biso nak berangkatati uongtuo haji"
[S3/W2/213-214]

"Nak bahagiake uongtuo, nak dak lagi nak makai, itu bae sis" **[S3/W3/36]**

Hasil wawancara antara peneliti dengan MBA (IT2) motivasi kedepan yang di inginkan oleh MBA (IT2) sebagai konselor subjek mengungkapkan untuk subjek yaitu lebih bisa dewasa dalam membawa diri. Berikut kutipan wawancaranya :

"Motivasi klien untuk kedepannya, lebih bisa dewasa lagi aja sih, lebih dewasa dalam membawa diri"
[IT2/W1/151-152]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan bahwa subjek memiliki motivasi yaitu membuat orang yang kemarin meremehkan subjek menjadi menyesal, bekerja, ingin berhasil dan sukses. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yo yang kemaren sis, aku pengen begawe, aku pengen berhasil pengen sukses, aku pengen nemui bapak kandung aku buat dio nyesal, ini nah anak yang kau terlantarke dulu, pengen dio ngarep dio ngakui aku anak dan sebaleknyo aku pengen nolak dio jadi bapak aku.." [S4/W2/188-192]

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa keempat subjek mempunyai alasan yang berbeda pada motivasi kedepan, subjek DS melihat orang tua bahagia dan mempunyai niat untuk berubah dengan tidak menggunakan narkoba kembali, serta ingin mengambil kursus mengelas. Motivasi subjek Z adalah keluarga karena sudah banyak buat keluarga kecewa. Sedangkan subjek MSB motivasi kedepan yaitu orang tua dan keluarga karena sudah banyak menghabiskan uang keluarga, ingin berubah, tidak menggunakan narkoba kembali, membuat senang orang tua, dan memberangkatkan haji orang tua. Serta subjek AH membuat orang yang kemarin meremehkan subjek menjadi menyesal, bekerja, ingin berhasil dan sukses.

Hal ini di perkuat juga dengan MFT (IT5) motivasi subjek kedepan ialah orang tua subjek dengan menyenangkan dan tidak membuat susah orang tua. DRA (IT6) mengungkapkan motivasi untuk subjek kedepan yaitu lebih dewasa lagi pemikirannya. MBA (IT2) yang mengungkapkan motivasi kedepan untuk yaitu lebih dewasa dalam membawa diri. Sedangkan TD (IT4) mengungkapkan motivasi kedepan untuk keempat subjek dengan memberikan motivasi, kasih sayang, perhatian, support, bekerja dengan baik, pikiran yang baik dan

jangan ada dusta yang selalu TD (IT2) terapkan pada mereka masing-masing.

"motivasi nyo tuh uongtuo dio dewek, dio pengen nian nyenengi uongtuonyo, yoh dak pengen nyusahi cak dari kemaren – kemaren" [IT5/W1/94-96]

"lebih dewasa lagi pemikirannyo" [IT6/W1/77]

"lebih dewasa dalam membawa diri" [IT2/W1/152]

"memberikan motivasi, kasih sayang sama, perhatian yang sama, yang pasti support sebagai kita pendamping mereka tidak boleh berbeda, harus di sama kan walaupun dengan bentuknya yang berbeda" [IT4/W1/105-109]

"bekerja dengan baik, pikiran yang baik, jangan ada dusta di antara kita karena dusta kalau anda tidak jujur semuanya akan bejalan tidak baik juga, mangkanya kejujuran tuh di tanamkan terus di dalam hati mereka, mangkanya selalu bunda tekankan" [IT4/W1/205-209]

Tema 18 : Keinginan Orang Tua kepada Subjek

Tema ini menjelaskan keinginan orang tua kepada keempat subjek, orang tua keempat subjek mempunyai alasan untuk keempat subjek yaitu berubah jadi lebih baik dari sebelumnya. Berikut keterangan subjek saat diwawancarai :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan bahwa orang tua subjek menginginkan subjek untuk melanjutkan sekolah tetapi dalam dirinya tidak ada keinginan melanjutkan sekolah dan subjek menginginkan untuk mengambil kursus

serta ayah subjek menyetujuinya untuk mengambil kursus. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yo caro kendak bapak tu kan nyuruh aku sekolah, tapi aku dak galak lagi, aku nak ngambek kursus bae, katonyo iyoh yo dak papo kalo nak ngambek kursus bae,.." [S1/W2/146-149]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa orang tua subjek menginginkan subjek untuk sholat, jangan terlalu banyak tidur dan mencari pengalaman. Berikut kutipan wawancaranya :

"Keinginan orang tua aku tuh setau aku galak – galak sembayang jangan tidur bae sudah tuh cari pengalaman itu bae" [S2/W3/65-67]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan bahwa orang tua subjek menyuruh subjek yaitu tidak menggunakan kembali, menuruti nasihat orang tua, jangan membantah orang tua dan berubah untuk kedepannya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yo dengan idak makek lagi, nurut – nurut kato uongtuo jangan ngelawan, dan berubah nian untuk kedepannyo" [S3/W3/140-141]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan keinginan orang tua subjek kepada subjek yaitu sama seperti orang tua lain ingin anaknya berhasil, dan berubah. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yo samo kayak uongtuo lain pasti sis, pengen anaknyo berhasil, yang pertama disaat aku kondisi kayak ini pasti uongtuo pengen aku berubah idak lagi kek dulu kan pasti itu sebab ngapo cak itu buktinyo aku di tarok di sini

Kalu uongtuo aku dak berharap nak berubah dak mungkin aku di tarok di sini itu sis" [S4/W3/180-190]

Dari pernyataan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa orang tua keempat subjek mempunyai keinginan kepada subjek yaitu berubah, tidak menggunakan narkoba, berhasil.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti saat di lapangan bahwa keempat subjek mempunyai perubahan yang lebih baik dan menegaskan orang tua keempat subjek menginginkan keempat subjek berubah.

Tema 19 : Optimisme dalam diri Subjek

Tema ini menjelaskan optimisme dalam diri, keempat subjek terdapat optimisme dalam diri yang jauh dari narkoba dan berubah untuk kedepan. Berikut keterangan keempat subjek saat diwawancarai :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan optimis yang muncul dalam diri yaitu tidak lagi menggunakan narkoba, ingin bekerja dan menjauhi lingkungan lama. Berikut kutipan wawancaranya :

"Terdapat idak lagi nak makai, nak begawe sekarang, telah nambah jaoh tadi kan, telah lingkungan kami banyak nian sekeliling rumah aku makai"
[S1/W2/264-266]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa optimis dalam dirinya subjek yaitu berubah, mulai berpikir untuk kedepannya, fokus dengan dunia jangan bersenang-senang saja, ingin sekolah dan membuka usaha. Berikut kutipan wawancaranya :

"Sudah untuk berpikir kedepannya untuk berubah aku takde pikir lagi kan ke barang – barang lain kedua jugo aku lah raso sudah cukup di situ pengennyo lebih focus bae dengan dunio jangan bersenang – senang bae kan pengen sekolah dan jugo buka usaha"

[S2/W3/84-88]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan optimis yang muncul dalam diri subjek yaitu optimis yakin mempertahankannya dengan cara menjauh dari lingkungan sebelumnya, besar soal optimis tekat ingin berubah dan tidak menggunakan narkoba kembali. Berikut kutipan wawancaranya :

"Optimisnyo kareno aku biso mempertahankanke sis, aku yakin sis biso mempertahankanke itu kalau aku nyaoh dari lingkungan sebelumnya" **[S3/W2/304-306]**

"Besak sis kalau soal optimis" **[S3/W3/64]**

"Yo pengen berubah tu besak sis tekat,ado niat nak berubah sis, optimis biso" **[S3/W3/66-67]**

"Iyo biso dak rileps lagi" **[S3/W3/69]**

Hal ini diperkuat dengan MBA (IT2) terdapat optimis dalam diri subjek dari awal masuk sampai sekarang dalam masa menjalankan rehabilitasi. Berikut kutipan wawancaranya :

"Kalau progres dari klien yang saya obser ada optimisnya, karena dilihat dari progresnya lebih besar sekali, karena dilihat dari awal masuk sampe sekarang yang udah 3 bulan lebih menjalani program disini"
[IT2/W1/166-169]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan optimis yang muncul dalam diri subjek yaitu dengan cara membuktikan ke orang lain dengan perbuatan bahwa subjek berubah, serta terdapatnya cita-cita dalam diri subjek. Berikut kutipan wawancaranya :

"Adonyo cita – cita tadi optimis itu yang bakal optimis ado nyo hal yang aku pengen itu buat aku optimis untuk berubah sis

Kayak yang aku buat seminar kemarin kan caro – caro untuk menghindari atau masalah narkoba tuh kan pertama lingkungan, kedua cak mano caronyo kito ngehindari lingkungan kito harus ado motivasi kedepan kek cita – cita itulah sis

Kalau dak katek motivasi kedepan pasti balek lagi kesitu sebab dak katek yang kito kejer kedepannyo"
[S4/W3/117-126]

Dari ungkapan keempat subjek dapat peneliti simpulkan bahwa keempat subjek mempunyai optimis yang muncul dalam diri berbeda – beda pada keempat subjek. Subjek DS optimis tidak lagi menggunakan narkoba, ingin bekerja dan menjauhi lingkungan lama, subjek Z optimis berubah, mulai berpikir untuk kedepannya, fokus dengan dunia jangan bersenang-

senang saja, ingin sekolah dan membuka usaha, subjek MSB mempunyai optimis yakin mempertahankan-nya dengan cara menjauh dari lingkungan sebelumnya, besar soal optimis tekad ingin berubah dan tidak menggunakan narkoba kembali, sedangkan subjek AH optimis dengan cara membuktikan ke orang lain dengan perbuatan bahwa subjek berubah, serta terdapatnya cita-cita dalam diri subjek.

Hal ini sejalan juga dari hasil wawancara peneliti dengan MBA (IT2) mengungkapkan bahwa subjek terdapat optimis yang terlihat dari progress yang lebih besar. Berikut kutipan wawancaranya :

"yang saya obser ada optimisnya, karena diliat dari progresnya lebih besar sekali," [IT2/W1/166-167]

Tema 20 : Mempertahankan Pemulihan

Tema ini menjelaskan keempat subjek mempertahankan pemulihan dengan cara menjauh dari lingkungan sebelumnya, dan tidak lagi menggunakan narkoba kembali. Berikut keterangan keempat subjek saat diwawancarai :

a. Subjek DS

DS mengungkapkan untuk mempertahankan pemulihan dengan cara menjauhi teman-temannya, ketika bertemu hanya menyapa saja tidak ingin untuk mengumpul kembali, dan mencari kesibukan dengan mengambil kursus untuk mencari kehidupan baru. Berikut kutipan wawancaranya :

"Satu nyaohi teman – teman tadi kalau tetemu tetemu panggil namonyo kan, tapi kalo nak kumpul -kumpul dak lagi nak makai" [S1/W2/179-181]

"Jauhi lingkungan" [S1/W2/269]

"Yo yakinlah, nyaohi lingkungan untuk cari kesibukan, ..." [S1/W2/271-273]

"Satu aku nak melok kursus tadi, nyari kehidupan baru pas aku dak makek lagi pas aku pening , paling aku sini lagi.." [S1/W2/438-440]

b. Subjek Z

Z mengungkapkan bahwa subjek mempertahankan pemulihannya yaitu untuk tidak mengulang menggunakan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya:

"Jangan rileps" [S2/W2/267]

c. Subjek MSB

MSB mengungkapkan untuk mempertahankan pemulihannya dengan cara menghindari lingkungan sebelumnya. Berikut kutipan wawancaranya :

"Dengan menghindari lingkungan sebelumnya" [S3/W2/217]

"Hindari kayak biasonyo kumpul dengan uong tuh di hindari sis, biasonyo dak balek semalaman kalu biso 2 jam kumpul" [S3/W2/219-220]

"Dengan caro ngehindari lingkungan sebelumnya sis" [S3/W2/300]

d. Subjek AH

AH mengungkapkan untuk mempertahankan pemulihan dengan cara menjauhi teman-teman lama bahkan kalau perlu untuk dimusuhi karena penting

bagi subjek untuk selamat dari narkoba dan membuat subjek sudah lelah serta bosan dengan narkoba. Berikut kutipan wawancaranya :

"Yo kek tadilah, aku pertama balek itu bakal mendep di rumah dulu, mendep dirumah aku jauhi dulu kawan – kawan aku kalo bila perlu musuhi, biarlah aku dianggep mereka cepu apo cak mano, yang penting aku selamat dari narkoba, sebab jenuh sis segalo jenis narkoba aku sudah ngerasokenyo, yang sebanyak apopun aku lah sudah capek dikit malek pun sudah aku rasoke, sampe titik aku temuntah - muntah sudah ku rasoke, jadi nak apo lagi yang nak apo lagi yang aku cari, sudah tau galo rasonyo dari yang negatif – negatifnyo.." [S4/W2/325-334]

Dari ungkapan keempat subjek dapat peneliti simpulkan bahwa keempat subjek untuk mempertahankan pemulihan dengan cara tidak menggunakan narkoba kembali, menjauhi lingkungan lama dan mencari kesibukan agar tidak ada pikiran untuk menggunakan narkoba kembali.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti saat di lapangan bahwa keempat subjek tidak terdapat pikiran ke narkoba kembali dan keempat subjek menjalankan program di rehabilitasi sangat ikhlas bukan karena keterpaksaan.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang gambaran optimisme pemulihan pada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan dan faktor-faktor yang

mempengaruhi optimisme pemulihan pada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan. Adapun subjek dalam penelitian ini merupakan resident yang sudah menjalankan rehabilitasi 4 – 5 bulan yang berinisial DS, Z, MSB dan AH, keempatnya merupakan status older dan fase older di rehabilitasi IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan yang mempunyai rentang usia 16 sampai 23 tahun.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang membahas tentang gambaran optimisme pemulihan pada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan, terdapat perbedaan gambaran optimisme apa yang mereka rasakan dan alami. Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi optimisme pemulihan pada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan. Demi memperoleh gambaran dan faktor yang mempengaruhi yang jelas peneliti akan menguraikan tema satu persatu.

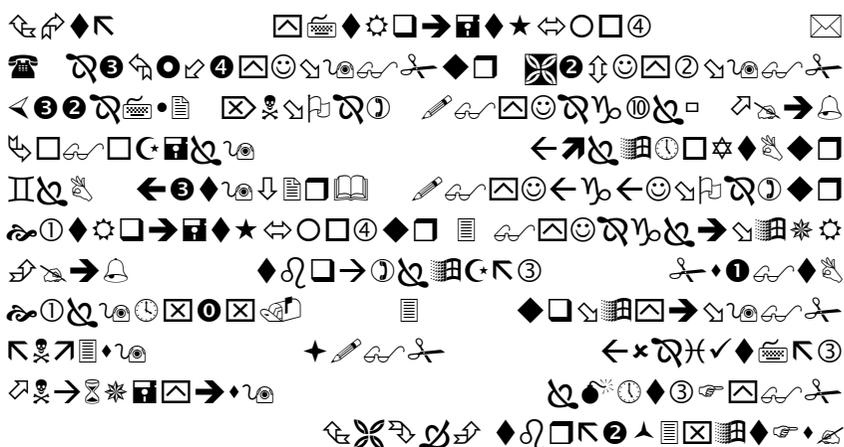
Pada tema pertama, menjelaskan mengenai latar belakang subjek. Subjek pertama berinisial DS, subjek berusia 16 tahun, asal daerah Sri Kembang Tanjung Batu Meranjat, subjek merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, pendidikan terakhir tidak tamat SMP karena tidak semangat untuk bersekolah, pekerjaan orang tua petani dan jenis narkoba yang digunakan adalah sabu dan minum-minuman. Lalu subjek kedua berinisial Z, subjek berusia 16 tahun, asal daerah Sri Kembang, pendidikan tidak tamat SMP yang mempunyai alasan diberhentikan dari sekolah sejak kelas 9 SMP karena sering berkelahi dengan teman dan gurunya, subjek adalah anak yatim, ibunya bekerja nyadap dan jenis narkoba yang digunakan adalah sabu, inek, minum – minuman, aibon dan hampir

semua jenis obat-obatan sudah pernah digunakan. Selanjutnya subjek ketiga berinisial MSB, subjek berusia 21 tahun, asal daerah Sri Bendung, subjek merupakan anak 1 dari 3 bersaudara, riwayat pendidikan terakhir yaitu lulus SMA dan setelah lulus sekolah subjek pernah bekerja di alfamart, ayahnya bekerja sebagai supir sedangkan ibunya bekerja sebagai LSM di desanya, subjek adalah seorang pengguna dan pengedar narkoba, dan jenis narkoba yang digunakan adalah sabu, inek, ganja. Dan subjek keempat berinisial AH, subjek berusia 23 tahun, riwayat pendidikan terakhir subjek yaitu lulus SMK, setelah selesai sekolah pernah bekerja sebagai satpam perumahan di daerah KM 9, asal daerah di Palembang tepatnya Sungai Batang, pekerjaan ibu subjek ustazah, subjek juga pernah masuk ke dunia kriminal seperti menagih uang, memukul orang, pencurian motor dan jenis narkoba yang digunakan adalah ganja, inek, sabu dan penang tubor. Berdasarkan usia subjek di atas dapat dikatakan bahwa keempat subjek memiliki usia yang berbeda-beda, subjek DS dan Z berusia 16 tahun, subjek MSB berusia 21 tahun sedangkan AH berusia 23 tahun serta latar belakang dari masing-masing keempat subjek sangat berbeda-beda dan jenis narkoba keempat subjek yang digunakan yaitu sabu, inek, ganja dan minum-minuman.

Pada tema kedua, menjelaskan mengenai pemahaman tentang narkoba. Pemahaman narkoba pada keempat subjek yaitu subjek DS setelah menggunakan narkoba subjek merasa tenang, nikmat dan nyaman. Subjek Z setelah menggunakan narkoba yaitu pikiran subjek menjadi tenang saat menggunakan narkoba yang berakibatkan tertawa tidak jelas, nikmat dan membuat

subjek menjadi ketagihan. Subjek MSB narkoba baginya yaitu pada saat menggunakannya subjek sudah merasakan kenikmatan dan menjadi ketergantungan menggunakan narkoba. Subjek AH pada pertama kali belum mengetahui perbedaan dari narkoba, setelah itu subjek merasa ketagihan menggunakan narkoba yang membuat pikirannya tidak stabil dan ketika subjek tidak menggunakan narkoba dalam beberapa waktu subjek merasa badannya mengigil. Dari masing-masing pemahaman tentang narkoba pada awalnya keempat subjek mempunyai pemahaman tentang narkoba setelah menggunakan narkoba yang membuat keempat subjek menjadi ketergantungan dengan narkoba seta membuat pikirannya menjadi tenang. Sejalan dengan teori yang menjelaskan tentang narkotika yaitu zat yang menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakan dengan cara memasukan obat tersebut kedalam tubuhnya, pengaruh tersebut merupakan pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan, semangat dan halusinasi. Bahaya menggunakan narkotika tidak sesuai dengan peraturan, yang dapat menyebabkan adiksi / ketergantungan narkotika (obat) (Rosdiana, 2018). Senada juga dengan penelitian Sholihah (2013) ketergantungan zat merupakan dampak dari penyalahgunaan NAPZA yang parah seperti ketidakmampuan untuk mengendalikan atau menghentikan pemakaian zat menimbulkan gangguan fisik yang hebat jika dihentikan akan berbahaya, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan NAPZA adalah pengetahuan, bahwa hal yang dilakukannya berakibat buruk terhadap dirinya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) bahwa narkoba adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, dan menidurkan (*dapat memabukkan, dilarang dijual untuk umum*), sedangkan menurut Kamus Psikologi, Chaplin menjelaskan bahwa *drug abuse* merupakan penggunaan obat bius tanpa anjuran dokter dengan mengakibatkan rusaknya daya penyesuaian diri baik secara sosial, kesehatan badan dan kesehatan jiwa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman tentang narkoba, keempat subjek mempunyai pemahaman yang salah tentang narkotika sehingga membuat mereka ketagihan. Hal ini bertentangan dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan al-Qurán dan Hadits bahwa khamar sebagai benda yang mengakibatkan mabuk, karena khamar secara bahasa meliputi semua benda-benda yang dapat mengacaukan akal baik berupa zat cair maupun zat padat, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qurán surah Al-Baqarah ayat 219 :



Artinya : "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar [136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, [136] Segala minuman yang memabukkan" (QS. Al – Baqarah : 219)

Pada tema ketiga, menjelaskan mengenai pertama kali menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keempat subjek menggunakan narkoba akibat dari ajakan temannya. Subjek DS pertama kali menggunakan narkoba tahun 2019, berawal dari di kasih temannya dan lama-lama menjadi ketagihan. Subjek Z pertama kali menggunakan narkoba sekitar tahun 2017 karena di ajak temannya. Subjek MSB pertama kali menggunakan narkoba kelas 3 SMP tahun 2017, saat itu subjek baru mengenal ganja sedangkan kenal sabu dan setelah inek kelas 2 SMA karena di ajak temannya, pertama dan kedua subjek di kasih temannya setelah yang ketiga subjek baru membeli dan subjek menggunakan narkoba karena merasa nikmat serta subjek menjadi ketergantungan. Subjek AH pertama kali menggunakan narkoba kelas 2 SMP berawal di ajak temannya untuk CK membeli narkoba dan saat itu subjek sedang mabuk minum-minuman sehingga dengan mudah menerima ajakan dari temannya dan setelah kebetulan subjek mempunyai masalah di rumah, sekali dan dua kali subjek menggunakan narkoba subjek belum merasa ketergantungan lama kelamaan semakin sering

menggunakan akhirnya subjek menjadi ketergantungan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dilakukan oleh Dadang Hawari (2000) yang mempunyai kesimpulan bahwa pada umumnya kasus penyalahgunaan NAPZA dilakukan pada usia remaja yakni sebanyak 97 % karena pada masa remaja mengalami keadaan emosional yang labil, mempunyai keinginan yang besar untuk mencoba serta mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya, karena penawaran, bujukan atau tekanan individu atau sekelompok orang kepadanya yang mengakibatkan individu tersebut ingin mencoba dan menggunakan. Menurut I Gusti Ayu Ratih Wulandari dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani (2020) ketergantungan narkotika berdampak rusaknya mental individu untuk mendapatkan narkotika serta menghindarkan diri dari gejala putus zat sehingga menjadi ketergantungan.

Pada tema keempat, menjelaskan mengenai alasan menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian keempat subjek memiliki alasan yang sama karena ajakan dari temannya serta membuat subjek menggunakan narkoba menjadi tenang. Subjek DS pertama di kasih temannya yang pada saat itu menggunakan narkoba di depan subjek, setelah menggunakan narkoba subjek merasa nikmat serta tenang apa lagi di saat kerja subjek merasa sangat membutuhkan narkoba untuk menambahkan stamina. Subjek Z menggunakan narkoba pada saat subjek frustrasi di karenakan mempunyai masalah dirumah, setelah itu temannya mengajak menggunakan narkoba, munculah rasa penasaran dari dalam diri subjek, dan terdapat keinginan mencobanya akibat dari frustrasi serta subjek merasakan kenikmatan

menggunakan narkoba yang ketiga kali. Subjek MSB menggunakan narkoba di kasih temannya setelah itu baru membelinya dengan hasil CK dari temannya, membuat pikiran menjadi tenang, nikmat dan lancar ketika berbicara dengan orang banyak serta menggunakan narkoba akibat dari faktor lingkungan yang membuat subjek mencari ketenangan dengan menggunakan narkoba. Subjek AH menggunakan narkoba karena pelarian, merasa lebih di hargai oleh semua pengguna narkoba, lebih kenal dan lebih tau dengan subjek. Dari masing – masing alasan keempat subjek menggunakan narkoba karena di kasih dan ajakan dari temannya, dimana pada masa remaja ini sangat rentan mengikuti semua apa yang dilihatnya seperti mengikuti teman – teman karena remaja masih ingin mencoba-coba, emosi masih labil, belum memiliki pegangan dan masih mencari jati diri.

Pada tema kelima, menjelaskan mengenai hubungan dengan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek hubungan dengan keluarga semuanya baik. Hal ini sejalan dengan teori keluarga, dimana menurut teori ini keluarga adalah sekelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting bagi anak, tempat yang paling penting dalam memperoleh dasar membentuk kemampuan menjadi orang berhasil di masyarakat. Didalam keluarga di mana ada hubungan yang baik antar anggotanya, anak belajar bekerja sama, membagi rasa kepada yang lain, sehingga membentuk sikap – sikap sosial yang memudahkan hubungan sosial serta di warnai kehangatan dan keakraban membentuk azas hdiup

berkelompok yang baik sebagai landasan hidupnya di masyarakat (Gunarsa, 2008).

Pada tema keenam, menjelaskan mengenai alasan subjek memutuskan ke rehabilitasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda. Subjek DS di antar oleh orang tuanya menginginkan subjek berubah, sebelumnya bapak subjek memberitahu subjek ingin mengantarkannya untuk ke rehabilitasi yang sama saja dengan sekolah pondok serta membuat subjek menuruti ke mauan dari orangtuanya. Subjek Z di antar keluarganya, ibu subjek memberitahu subjek bahwa akan mengantarkannya untuk berobat dan juga telah mengemaskan baju subjek yang akan bermalam untuk berobat, setelah di antar ke rehabilitasi subjek terkejut kepada keluarganya karena tidak jujur untuk terus terang pada subjek, serta subjek juga menerima kalau ini yang terbaik buat dirinya. Subjek MSB di masukan oleh orang tua dan kakaknya ke rehabilitasi, di karenakan subjek sudah menjadi incaran TO dari polisi, serta membuat subjek bisa menerima sebab rehabilitasi tempat yang aman bagi subjek dan juga subjek ingin perbaiki diri, belajar hidup normal seperti biasanya. Subjek AH di rehabilitasi karena tangkapan ketika subjek sedang tidur, bukan subjek menyerahkan diri. Dimana menurut Pasal 103 ayat 2 UU No. 35 tahun 2009 tentang narkoba, bahwa pecandu narkoba dapat menjalankan hukuman dalam perlindungan sosial untuk tidak lagi menggunakan narkoba dan proses pengobatan sesuai dengan program rehabilitasi, maka keempat subjek dapat di masukan ke rehabilitasi yang diartikan sebagai tempat yang

memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan untuk menghindarkan diri dari ketergantungan NAPZA (Soeparman, 2000). Keempat subjek memutuskan di rehabilitasi karena akibat penggunaan narkoba yang mengharuskan keempat subjek untuk di rehabilitasi.

Pada tema ketujuh, menjelaskan mengenai kegiatan di rehabilitasi. Subjek DS kegiatan sehari-hari di dalam rehabilitasi, pada sore hari terdapat kegiatan bermain bola, untuk malam hari tidur serta setiap malam kamis dan jum'at kegiatan mengaji yang di berikan oleh ustadz. Subjek Z kegiatan yang biasa dilakukannya di dalam rehabilitasi di mulai dari bangun subuh terdapat kegiatan pemanasan badan untuk bergerak-gerak seperti senam pagi, di lanjutkan dengan menyapu atau mengepel, semua yang ada di facility, selanjutnya mandi dan langsung mengikuti program yang ada di rehabilitasi seperti breakfast, lunch, cuci piring serta pada kegiatan sore hari main bola, main raket sama menonton, sedangkan setiap malam kamis dan malam jum'at berupa mengaji sama ceramah yang di lakukan oleh ustadz. Subjek MSB jika dirinya dipercayakan menjadi chip di rehabilitasi yang bertugas untuk mendapatkan intruksi atau perintah langsung dari MOD untuk memberikan perintah kepada resident lain seperti menjalankan program setiap harinya. Subjek MSB kegiatan sehari-hari di dalam rehabilitasi di mulai dari join group convertation, back to normal undercare ketika ada resident yang mendapatkan result, function department berupa memberikan semua yang ada di rehabilitasi, prayer time dilanjutkan dengan lunch, terdapat jadwal setiap hari senin sampai kamis ada jadwal screening tools dan untuk hari jum'at sabtu dan minggu

mempunyai kegiatan berkebun serta menanam. Subjek AH kegiatan yang biasa di lakukannya di dalam rehabilitasi, subjek diberikan kepercayaan menjadi head yang bertugas untuk membantu mengawasi resident lain ketika resident lain terdapat kesalahan dan guna subjek memperingati resident yang melakukan kesalahan, subjek menceritakan kegiatan kesehariannya di dalam rehabilitasi di mulai dari sholat di lanjutkan dengan function dorm setelah itu opening house yang berupa morning meeting, setiap malam kamis dan malam jumát terdapat kegiatan mengaji dan juga ceramah yang di berikan oleh ustadz. Keempat subjek mendapatkan balasan atas tingkah laku baik mereka selama di rehabilitasi dengan dipercaya menjadi status older.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan di rehabilitasi, keempat subjek sama-sama dipercaya menjadi status older yang bertugas untuk membantu menjalankan, mengawasi dan melakukan intruksi dari MOD, sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan saat melakukan pengambilan data, karena untuk menjadi status older harus memenuhi kriteria khusus diantaranya tidak memiliki riwayat pelanggaran dan memiliki tingkah laku yang baik, terpilihnya keempat subjek sebagai status older sesuai dengan firman Allah dalam kitab suci Al-Qurán, orang-orang yang beriman yang berbuat kebaikan di dunia pasti akan memperoleh balasan berupa kebaikan. Allah berfirman dalam surah az-zumar ayat 10 yang berbunyi:





Artinya : "Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas".

Pada tema kedelapan, menjelaskan mengenai hubungan dengan resident, konselor dan staff. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mempunyai alasan yang berbeda-beda. Subjek DS hubungannya dengan resident kurang baik karena subjek menjabat sebagai expidator yang bertugas untuk memecahkan filling resident dengan cara membentakinya, ketika berjalannya program subjek tidak diperbolehkan dekat atau berbicara dengan resident lain secara langsung, setelah selesai program subjek di perbolehkan untuk berbicara dengan resident lain, sedangkan dengan konselor atau staff lain hubungannya baik semua. Subjek Z hubungan dirinya dengan resident lain baik dan tidak ada apa-apa subjek menganggap dengan resident lain seperti saudara, sedangkan hubungan dengan konselor atau staff yang lain baik semua. Subjek MSB hubungan dengan resident lain baik tetapi subjek menjabat sebagai chip yang tidak di perbolehkan untuk dekat dengan family yang menjadi musuh bagi resident lain seperti expidator yang

tidak di perbolehkan dekat dengan resident lain selama program kegiatan sedang berjalan, setelah selesai program subjek kembali normal dan bisa dekat dengan resident lain, sedangkan dengan konselor atau staff lain hubungannya sangat baik. Subjek AH hubungan dirinya dengan resident lain baik, subjek diberi tanggung jawab dan tugas khusus sebagai head walaupun terkadang subjek merasa kesal dengan resident, apabila resident lain tidak menuruti apa yang diperintahkan dan apa yang di kerjakan serta tidak mendengarkan apa yang sudah di bilang oleh subjek yang bertugas menjelaskan, memberitahu, mengingatkan yang telah melarang tugas atau tidak mematuhi aturan selama berjalannya program, subjek yang bertugas sebagai head menyerahkan kepada chip atau ekspidator sebab mereka yang lebih berhak untuk menindak lanjuti permasalahan yang ada pada resident tersebut. Hubungan keempat subjek sangat baik, hal ini sesuai menurut Pearson dalam (Candra, Harini, & Sumirta, 2017) bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berarti tidak dapat menjalin hubungan sendiri, melainkan menjalin hubungan dengan orang lain untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu dengan yang lain, membentuk interaksi dengan orang lain, dan berusaha mempertahankan interaksi tersebut berdasarkan hubungan antar individu satu dengan yang lainnya, dimana individu satu dapat mempengaruhi yang lain ataupun sebaliknya.

Pada tema kesembilan, menjelaskan mengenai keinginan untuk berubah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mempunyai alasan yang berbeda-beda. Subjek DS keinginan berubah karena sudah

terlanjur berada di rehabilitasi, selama di rehabilitasi subjek tidak diperbolehkan menggunakan narkoba, dan membuat subjek tidak ada pikiran untuk memakai narkoba kembali selama berada di rehabilitasi. Subjek Z ingin menyampaikan kata maaf kepada orang tua sudah membuat orang tua subjek menjadi kecewa yang telah melahirkan anak nakal seperti subjek, mencari kebahagiaan lain yang jauh dari narkoba serta perubahan dalam diri subjek ke depan yaitu lebih fokus dengan jalan hidup untuk lebih sukses dan membahagiakan orang tua. Subjek MSB keinginan untuk berubah dengan cara membuat orangtua percaya serta membuktikan kepada orang tua selama subjek di dalam rehabilitasi, subjek tidak lagi untuk memakai narkoba kembali tetapi tidak tau ketika subjek berada di luar nanti sebab godaan di luar lebih banyak, subjek memiliki pikiran untuk menjauh dari daerah asal subjek dan tidak lagi tinggal di tempat tersebut. Subjek AH keinginan dalam diri subjek untuk berubah karena cita-cita sebab ingin membuat bapak kandung subjek menyesal sudah menelantarkan dirinya, subjek akan membuat keluarganya menjadi bangga atas cita-cita yang telah dicapai, serta juga subjek ingin menunjukkan keberhasilan kepada teman-temannya dan menjadi motivasi perubahan untuk mereka. Dari ungkapan keempat subjek, keinginan untuk berubah disebabkan dari orang tua dan dalam diri subjek untuk tidak menggunakan narkoba serta mempunyai tujuan kedepannya.

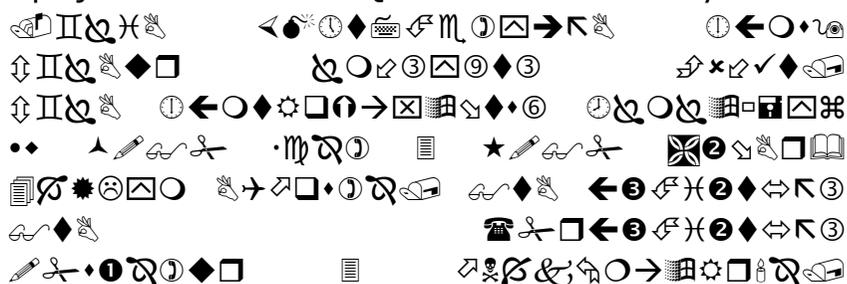
Pada tema kesepuluh, menjelaskan mengenai cara subjek menghadapi suatu masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda dalam

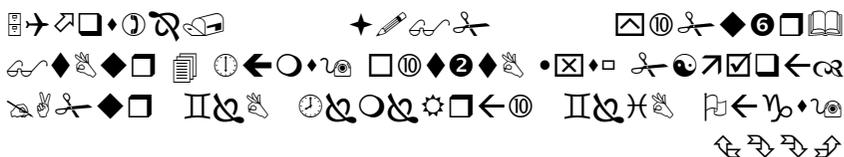
menghadapi masalah. Subjek DS menghadapi masalah sebelum di rehabilitasi, subjek di marah orang tua subjek pasti menjauh dari rumah setelah selesai masalahnya subjek pulang kerumah kembali, ketika subjek mempunyai masalah subjek langsung memakai narkoba, dan juga subjek mencari teman curhat seperti pacar untuk menceritakan masalah yang sedang di hadapi oleh subjek serta mendapatkan saran darinya, setelah berada di rehabilitasi ketika mempunyai masalah subjek lebih bisa sabar untuk menghadapi masalah tersebut. Subjek Z akan menyelesaikan masalahnya dengan cara baik-baik tidak main kasar seperti main halus dengan menyampaikan kata-kata yang lebih enak di dengar serta di bicarakan dengan cara wajar tidak memakai kekerasan, dan berdoa memohon kepada allah. Subjek MSB menghadapi masalah sebelum di rehabilitasi, subjek menghadapi masalah dengan cara menyabu karena dapat menenangkan pikiran subjek, setelah berada di rehabilitasi subjek menyelesaikan masalahnya dengan kepala dingin seperti dengan cara baik-baik, rapi, prover, dan sabar. Subjek AH menghadapi masalah sebelum di rehabilitasi, subjek merasa kacau tidak tau bagaimana cara menyelesaikan masalah yang jelas masalahnya harus bisa terselesaikan, subjek langsung meminta bantuan kepada temannya seperti meminta solusi mereka dan dari situ subjek mendapatkan masukan dari temannya. Dari ungkapan keempat subjek cara menyelesaikan masalah sebelum dan sesudah di rehabilitasi mempunyai perubahan dimana perubahan sebelum di rehabilitasi keempat subjek menyelesaikan masalah dengan cara pergi dari rumah dan mencari ketenangan dengan cara menggunakan narkoba, setelah

berada di rehabilitasi keempat subjek menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik dan lebih dapat sabar.

Pada tema kesebelas, menjelaskan mengenai perubahan dalam diri subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda. Subjek DS mengungkapkan perubahan dalam dirinya setelah di rehabilitasi, adapun perubahan positif dalam dirinya yang dirasakan oleh subjek selama menjalani proses rehabilitasi yaitu pikiran menjadi tenang, perubahan fisik subjek yang kembali badan menjadi lebih besar dan tinggi, adanya perasaan bahagia yang dirasakan oleh kedua orang tua subjek terhadap perubahan positif subjek, lebih bisa menyimpan uang, dan subjek lebih banyak menghafal semua jargon (kata-kata rehab) serta subjek bisa naik fase menjadi older. Subjek Z mengungkapkan perubahan dalam dirinya baik sebelum di rehabilitasi maupun sesudah di rehabilitasi. Sebelum di rehabilitasi subjek jarang untuk makan, jarang sholat, lebih banyak diam dibandingkan bergaul dengan orang lain dan lebih banyak sering tidur, sedangkan setelah subjek berada di rehabilitasi mempunyai banyak perubahan positif yaitu subjek sering makan, jarang tidur, sholat 5 waktu, sering beraktifitas, berkomunikasi bisa lebih sopan, dan subjek sudah lebih bisa untuk bergaul walaupun hanya sedikit. Subjek MSB mengungkapkan perubahan dalam diri subjek setelah berada di rehabilitasi yaitu subjek senang setelah berada di rehabilitasi bisa hidup menjadi normal kembali, tidak menggunakan narkoba kembali, subjek kedepan ingin bekerja dan perubahan dalam diri subjek berupa tingkah laku, makan menjadi lebih enak, sholat lancar, tidur menjadi lebih

teratur serta hidup menjadi lebih sehat serta tidak terdapat pikiran untuk menggunakan kembali. Subjek AH mengungkapkan perubahan dalam diri subjek setelah berada di rehabilitasi yaitu dengan cara bekerja yang sukses, perubahan dalam diri subjek berupa pola pikir, subjek dapat mengendalikan emosi dirinya sendiri serta subjek lebih bisa sabar. Dari ungkapan keempat subjek bahwa terdapat perubahan yaitu sebelum di rehabilitasi dan setelah di rehabilitasi, keempat subjek mempunyai perubahan yang positif setelah di rehabilitasi, perubahan tersebut di dasarkan dengan perubahan yang ada pada diri individu dimana perubahan tersebut disebabkan oleh proses pematangan, dan pengalaman yang terjadi pada individu itu sendiri (Sunaryo, 2004). Perubahan adalah pencapaian kebahagiaan dan keharmonisan antara manusia dengan lingkungan sekitar, perubahan tersebut terjadi di semua tingkatan (level) yaitu individu, kelompok, komunitas, kemasyarakatan dan semesta, namun Islam menekankan perubahan pada tingkat individu, setiap perubahan pada diri individu akan menyebabkan perubahan-perubahan di tingkat lain. Islam menekankan perubahan terjadi pada aspek-aspek dalam diri (inner change) yang meliputi kesadaran dan pengetahuan, sikap, keyakinan, motivasi, moralitas dan spiritualitas. Hal ini diperjelaskan dalam Al – Qurán surah Ar – Ra'd ayat 11 :





Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah [767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan [768] yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

[767] Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

[768] Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.

Islam menggunakan perubahan yang gradual karena lebih bertahan lama, lebih dapat memberikan pengaruh, dan lebih sesuai serta selaras dengan situasi alamiah manusia. Islam secara umum mendukung perubahan yang positif dan bersifat permanen bukan hanya untuk sementara atau sesaat, hanya dalam kondisi tertentu (Kusumawati, 2018). Hal ini ada dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 67 :





Artinya : "Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia, Maka tatkala Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling. dan manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih".

Pada tema keduabelas, menjelaskan mengenai reaksi orang tua saat mengetahui subjek menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda. Subjek DS menceritakan bahwa orang tua subjek senang melihat subjek tidak menggunakan narkoba kembali, serta orang tua subjek sekarang menuruti kemauan dari subjek. Subjek Z mengungkapkan reaksi dari orang tua kepada subjek yaitu biasa saja saat mengetahui subjek menggunakan narkoba. Subjek MSB mengungkapkan reaksi orang tua kepada subjek hancur dan sedih saat mengetahui subjek menggunakan narkoba, subjek di marahi dan ditengur oleh orang tua subjek untuk berhenti menggunakan narkoba. Subjek AH mengungkapkan bahwa subjek ketahuan oleh ibu subjek saat subjek menyimpan narkoba, orang tua subjek langsung memarahi subjek dan subjek langsung pergi dari rumah untuk menghindari perasaan emosi subjek pada saat ibu subjek marah. Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa keempat subjek sedih saat mengungkapkan reaksi orang tua mengetahui subjek menggunakan narkoba dan terdapat juga bahwa keempat subjek sangat menyesal atas perbuatan yang telah dilakukannya selama ini.

Pada tema ketigabelas, menjelaskan mengenai pendapat orang sekitar mengetahui subjek menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda. Subjek DS mengungkapkan bahwa bapak subjek santai, mengingatkan subjek untuk menjadikan pembelajaran dan meniatkan dalam diri ke rehabilitasi untuk berobat supaya ketika subjek keluar tidak menggunakan narkoba kembali sedangkan ibu subjek mengetahui subjek tertangkap polisi diam saja dan lalu di pindah ke rehabilitasi, serta orang tua subjek mengingatkan subjek untuk tidak menggunakan narkoba di karenakan keluarga subjek tidak ada yang menggunakan narkoba. Subjek Z mengungkapkan ketika subjek menggunakan narkoba pendapat orang sekitar kecewa serta pandangan ke subjek berbeda saat melihat subjek. Subjek MSB mengungkapkan pendapat orang sekitar yang pasti kecewa terhadap subjek, keluarga subjek langsung menegur dan memarahi subjek ketika mengetahui subjek menggunakan narkoba, sedangkan tetangga subjek tidak tau subjek menggunakan narkoba. Subjek AH menceritakan keluarga subjek atau orang di sekitar subjek baru mengetahui kalau subjek menggunakan narkoba, setelah 6 tahun atau 7 tahun subjek menggunakan narkoba. Dari ungkapan keempat subjek dapat di simpulkan pendapat orang sekitar kecewa.

Pada tema keempatbelas, menjelaskan mengenai sikap subjek ketika orang lain menegur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda dalam menyikapi orang lain ketika menegur subjek. Subjek DS

ketika orang lain menegur subjek dari sebelum di rehabilitasi dan setelah di rehabilitasi subjek mempunyai peningkatan. Sikap subjek sebelum di rehabilitasi kalau di tegur dengan orang lain subjek langsung menjauh dari orang tersebut, sedangkan setelah di rehabilitasi sikap subjek cukup diam, di masukan ke dalam hati teguran dari orang lain kalau subjek salah serta dipahami oleh subjek karena teguran itu juga untuk kebaikan subjek. Ketika orang lain menegur subjek Z, sebelum di rehabilitasi sikapnya hanya diam dan di iya-iyakan saja teguran itu tetapi tidak dilakukan oleh subjek, sedangkan setelah di rehabilitasi sikap subjek diam, menghargai apa yang telah orang lain tegur untuk subjek, jika subjek tidak tau kotor berarti subjek tidak tau baik buruknya dan juga orang lain menegur itu berarti ada kesalahan yang ada di dalam diri subjek. Sikap subjek MSB ketika orang lain menegur subjek, sebelum di rehabilitasi selalu di iya-iyakan saja sebab subjek bawaan pemakai, sedangkan setelah di rehabilitasi ketika orang lain menegurnya diterima oleh subjek jika itu benar dan di dengarkan semua oleh subjek. Subjek AH sebelum di rehabilitasi ketika orang lain menegurnya yaitu sering menjawab teguran dari orang lain serta sikap subjek cuek dan masa bodoh dengan orang lain, sedangkan setelah berada di rehabilitasi teguran dari orang lain sangat berarti bagi subjek. Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan keempat subjek mempunyai peningkatan dalam sikap ketika di tegur orang lain yang sebelumnya keempat subjek ketika ditegur orang lain tidak menerima teguran tersebut, dan membuat keempat subjek menjawab teguran dari orang lain serta menjauh dari rumah, sedangkan sekarang keempat subjek

sudah bisa menerima dan mendengarkan atas teguran dari orang lain.

Hal ini selaras yang pada faktor egosentris dimana faktor ini menjelaskan bahwa individu yang percaya mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya dalam melewati setiap semua tantangan yang akan dihadapinya yaitu individu yang optimis mempunyai motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mempersiapkan diri dalam mencapai tujuan yang dicapai dan menghadapi suatu tantang yaitu ujian (Shofia, 2009).

Pada tema kelimabelas, menjelaskan mengenai setelah keluar dari rehabilitasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda. Subjek DS setelah selesai dari rehabilitasi subjek ingin mengambil kursus ngelas. Subjek Z ingin melanjutkan sekolah setelah selesai dari program rehabilitasi. Subjek MSB setelah selesai program dari rehabilitasi subjek ingin bekerja supaya subjek tidak menggunakan narkoba kembali. Subjek AH selesai dari rehabilitasi subjek akan mengurung diri terlebih dahulu untuk merancang keinginan subjek kedepannya dengan cara bekerja agar terhindar dari pikiran narkoba terhadap teman-teman subjek kemarin. Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa keempat subjek mempunyai alasan yang berbeda-beda setelah selesai program rehabilitasi, subjek DS ingin mengambil kursus mengelas, subjek Z ingin melanjutkan sekolah, subjek MSB ingin bekerja sedangkan subjek AH mengurung diri terlebih dahulu untuk merancang keinginan subjek kedepannya dengan cara bekerja. Resident yang telah selesai menjalankan program rehabilitasi belum dapatkan

dikatakan bahwa resident tersebut telah baik, di mana resident yang sudah selesai program rehabilitasi resident harus memulai dari awal kembali untuk hidup secara normal dan resident dapat dikatakan sembuh apabila resident sudah mempunyai kesibukan serta tidak ada pikiran untuk menggunakan narkoba kembali.

Pada tema keenambelas, menjelaskan untuk membantu rehabilitasi berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek membantu rehabilitasi berjalan dengan lancar dengan cara memberikan contoh yang baik bagi resident lain. Subjek DS membantu rehabilitasi berjalan lancar dengan cara mengajari program-program yang ada di rehabilitasi dan memberikan contoh yang benar untuk resident lain. Subjek Z membantu rehabilitasi berjalan lancar dengan menuruti dan mengikuti semua program yang ada di rehabilitasi. Subjek MSB membantu rehabilitasi berjalan dengan lancar dengan cara mengikuti, menjalani program yang ada di rehabilitasi dan intruksi dari MOD untuk membuat kencang rumah rehabilitasi dengan memecahkan filling resident lain. Subjek AH membantu rehabilitasi berjalan lancar dengan harus ada kegiatan untuk mengalihkan pikiran yang bosan dengan cara bergabung bercerita bersama resident lain. Dari ungkapan keempat dapat peneliti simpulkan membantu rehabilitasi berjalan lancar dengan cara mengajari, menuruti, mengikuti semua program yang ada di rehabilitasi dan intruksi dari MOD serta mengalihkan pikiran dari narkoba. Hal ini juga sesuai dengan program rehabilitasi yang ada di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan.

Pada tema ketujuhbelas, menjelaskan mengenai motivasi kedepan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mengungkapkan alasan yang berbeda-beda. Subjek DS motivasi kedepan subjek yaitu melihat orang tua senang dan mempunyai niat berubah dengan tidak menggunakan narkoba kembali, serta ingin mengambil kursus mengelas. Subjek Z motivasi kedepan yaitu keluarga sebab sudah banyak buat orang tua kecewa karena tingkah laku yang nakal. Subjek MSB motivasi subjek kedepan yaitu orang tua, keluarga sudah banyak menghabiskan uang, subjek mempunyai keinginan berubah dengan cara tidak menggunakan narkoba kembali serta memberangkatkan haji dan membahagiakan orang tua. Subjek AH motivasi subjek kedepan dengan bekerja dan berhasil menjadi orang sukses. Dari keempat subjek dapat disimpulkan mempunyai motivasi yang berbeda-beda seperti mempunyai niat untuk berubah dengan tidak menggunakan narkoba, menjauhi lingkungan sebelumnya, bekerja, membahagiakan kedua orang tua, dan melanjutkan sekolah atau mengambil kursus, motivasi adalah dorongan yang berasal dari kesadaran diri untuk dapat meraih keberhasilan, motivasi terdapat dalam motivasi internal dimana orang yang memiliki motivasi internal ditandai dengan usaha kerja keras tanpa dipengaruhi lingkungan eksternal (Dariyo, 2003). Sejalan juga menurut Elkind (2003) terdapat faktor yang mempengaruhi optimisme yaitu pada faktor *egosentris* maka dapat dijelaskan bahwa aspek yang dimiliki setiap individu berdasarkan fakta pribadi, terdapat keunikan dan mempunyai perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya yang meliputi minat, kreativitas, percaya diri, harga

diri dan motivasi. Selaras dengan teori motivasi dalam hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow terdapat hierarki dari lima kebutuhan yaitu fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri (Pianda, 2018).

Pada tema kedelapanbelas, menjelaskan mengenai keinginan orang tua kepada subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keinginan orang tua kepada subjek, keempat subjek mempunyai alasan untuk keempat subjek yaitu berubah jadi lebih baik dari sebelumnya. Subjek DS mengungkapkan orang tua subjek menginginkan subjek untuk melanjutkan sekolah tetapi dalam diri subjek tidak ada keinginan melanjutkan sekolah dan subjek menginginkan untuk mengambil kursus serta bapak subjek menyetujui subjek mengambil kursus. Subjek Z mengungkapkan orang tua subjek menginginkan subjek untuk sholat, jangan terlalu banyak tidur dan mencari pengalaman. Subjek MSB mengungkapkan bahwa orang tua subjek menginginkan subjek tidak menggunakan narkoba kembali, menuruti nasihat dari orang tua dan jangan membantah orang tua, serta berubah untuk kedepan. Subjek AH mengungkapkan keinginan orang tua subjek pada subjek sama seperti orang tua lain yang ingin anaknya berhasil dan berubah. Dari pernyataan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa orang tua keempat subjek mempunyai keinginan yang berbeda-beda pada keempat subjek, orang tua subjek DS menginginkan subjek untuk melanjutkan sekolah tetapi subjek mempunyai keinginan untuk mengambil kursus mengelas dan orang tua subjek menyetujuinya, keinginan orang tua subjek Z harus sering sholat dan jangan keseringan tidur dengan mencari pengalaman, orang tua subjek MSB

menginginkan subjek untuk berubah kedepannya dengan tidak menggunakan narkoba kembali, jangan sering membantah orang tua, sedangkan subjek AH orang tua subjek menginginkan subjek sama seperti orang tua lain yaitu ingin anaknya sukses dan berubah tidak menggunakan narkoba.

Pada tema kesembilanbelas, menjelaskan mengenai optimisme dalam diri subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek terdapat optimisme dalam diri yang jauh dari narkoba dan berubah untuk kedepan. Subjek DS terdapat optimis dalam diri untuk tidak menggunakan narkoba dan subjek ingin bekerja. Subjek Z optimis dalam diri subjek sudah untuk berpikir kedepan, berubah sehingga tidak ada pikiran ke narkoba, ingin melanjutkan sekolah dan membuka usaha. Subjek MSB optimis dalam diri subjek sangat besar, sudah bisa mempertahankan jauh dari lingkungan sebelumnya dan mempunyai niat untuk berubah serta tidak ada pikiran menggunakan narkoba kembali. Subjek AH dengan adanya cita-cita subjek optimis untuk berubah dengan cara menghindari lingkungan narkoba, terdapatnya motivasi kedepan. Hal ini sejalan juga dengan dukungan dari orang sekitar seperti orang tua, dimana orang tua mempunyai peran penting bagi keempat subjek karena dorongan dari orang tua membuat mereka bangkit dari masa lalunya. Menurut Seligman optimisme adalah suatu sudut pandang secara menyeluruh, dalam melihat hal yang baik serta berpikir positif dan mudah dalam memberikan makna bagi diri individu (Seligman, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Roellyana dan Listiyandini (2016) bahwa optimisme adalah keyakinan individu untuk mendapatkan hasil yang

baik dan memiliki harapan positif saat dihadapkan kesulitan. Seperti subjek DS, Z, MSB dan AH mempunyai optimis dalam diri untuk berubah dan tidak menggunakan narkoba. Senada dengan penelitian yang dilakukan Faizin (2016) menunjukkan bahwa optimisme kesembuhan pada kategori sangat tinggi dengan aspek yang menonjol yaitu *personalization*, menunjukkan adanya hubungan antara intensitas dzikir dan optimisme kesembuhan pada pecandu narkoba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cahyasari dan Sakti (2014) optimisme kesembuhan muncul setelah subjek mengalami peristiwa tertentu yang menyebabkan pola pikir.

Pada tema kedua puluh, menjelaskan mengenai untuk mempertahankan pemulihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keempat subjek mempertahankan pemulihan dengan cara menjauh dari lingkungan sebelumnya, dan tidak lagi menggunakan narkoba kembali. Subjek DS mengungkapkan mempertahankan pemulihan dengan cara menjauhi lingkungan dari teman-teman subjek, mencari kesibukan dengan mengambil kursus untuk mencari kehidupan baru. Subjek Z untuk mempertahankan pemulihan dalam diri subjek dengan cara tidak menggunakan narkoba kembali. Subjek MSB mempertahankan pemulihan dengan menjauhi lingkungan sebelumnya untuk berkumpul-kumpul bersama teman-teman subjek. Subjek AH mempertahankan pemulihan dengan cara menjauhi teman-teman bahkan bila perlu memusuhi teman-temannya agar subjek selamat dari narkoba, dan subjek juga sudah merasa lelah serta dengan narkoba. Menurut KBBI pemulihan adalah proses, cara, perbuatan memulihkan. Pemulihan yaitu proses

rehabilitasi yang mensyaratkan berupa perawatan medis, psikiatris, dan psikologi sebagai bentuk upaya memulihkan kembali kondisi kejiwaan resident. Dari ungkapan keempat subjek dapat peneliti simpulkan untuk mempertahankan pemulihan dengan cara tidak menggunakan narkoba kembali, menjauhi lingkungan lama dan mencari kesibukan agar tidak ada pikiran untuk menggunakan narkoba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Winarni, dan Rachmawati (2020) dibutuhkan pemulihan untuk mengembalikan fungsi dan peran individu selama menjalani proses pemulihan, mereka memiliki harapan untuk kehidupannya. Sejalan juga dengan program rehabilitasi yang dijalankan 4-5 bulan IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan dimana pada pencapaian rehabilitasi 4-5 bulan dapat dikatakan sudah dapat pulih dalam kematang emosi, pikiran dan banyak pembelajaran yang di dapat selama berada di rehabilitasi serta dapat di terapkan ketika sudah berada di lingkungan

4.6 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentulah memiliki kelemahan, yaitu peneliti tidak bisa melihat kegiatan yang berlangsung lama di tempat penilitian karena tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti sangat jauh yang mengakibatkan membutuhkan waktu sangat lama dan juga peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan orang tua masing-masing subjek dikarenakan jarak tempat tinggal sangat jauh.

